

**Dukungan sosial dan self-regulated online learning
belajar matematika pada siswa jurusan MIPA
SMA N "X" Kendal di masa pandemi COVID-19**

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Psikologi Profesi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat guna Memperoleh
Derajat Magister Psikologi Profesi



Oleh
Aina Putri Khairani, S.Psi
19915027

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN



Tesis dengan Judul:

Dukungan sosial dan self-regulated online learning belajar matematika pada siswa jurusan MIPA SMA N “X” Kendal di masa pandemi COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Aina Putri Khairani, S.Psi
19915027**

telah dipertahankan di depan Sidang Dewan Penguji
pada tanggal 05-08-2021

Susunan Dewan Penguji
Pembimbing Utama

Drs. Sumedi P Nugraha, Ph.D., Psikolog

Penguji I

Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si., Ph.D

Penguji II

Ratna Syifa'a Rachmahana, M.Si., Psikolog

Tesis ini diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
(M.Psi) tanggal 05 Agustus 2021

Ketua Program Magister Psikologi Profesi



Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
YOGYAKARTA
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aina Putri Khairani, S.Psi

NIM : 19915027

Judul Tesis : Dukungan sosial dan self-regulated online learning siswa kelas MIPA SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian tesis saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan tesis oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, tesis yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian tesis saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa tesis ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Kamis, 05 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Aina Putri Khairani, S.Psi

Tim Penguji

- 1, Drs. Sumedi P. Nugraha, Ph.D., Psikolog
- 2, Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si., Ph.D
- 3, Ratna Syifa'a Rachmahana, M.Si., Psikolog

Tanda Tangan

HALAMAN MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin segala puji dan syukur bagi Allah Subhannahuwata'ala atas segala hidayah, nikmat, rahmat, kekuatan, kesehatan dan kemampuan yang diberikan kepada peneliti. Berkat pertolongan-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar oleh peneliti.

Tesis ini secara khusus peneliti persembahkan kepada kedua orang tua peneliti

Widodo & Sri Pamularsih

Terima kasih atas kenyamanan, perhatian, kasih sayang, perjuangan, dukungan dan doa yang selalu diberikan kepada peneliti. Semoga ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbilalamin, Maha Suci Allah yang telah berkuasa membuat semua hal menjadi mungkin, dan membuat yang sulit menjadi mudah. Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta salam dan shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "Dukungan Sosial dan *Self-Regulated Online Learning* Siswa SMA N "X" Kendal pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi COVID-19" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh derajat Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia.

Peneliti mengaku dalam jalannya penulisan ini banyak rintangan yang datang, namun berkat bantuan, dukungan, dorongan dan motivasi yang di berikan oleh semua pihak secara moril dan materil. Semua hal yang terasa berat menjadi sedikit lebih ringan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya. Terima kasih atas segala arahan yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalani studi di Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr.rer.nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog selaku ketua program Magister Psikologi Profesi, Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
3. Bapak Drs. Sumedi P. Nugraha, Ph.D., Psikolog selaku pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing peneliti. Selalu memberikan perhatian, masukan dan kritikan yang membangun sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Terimakasih atas ilmu, semangat, inspirasi, dan pengertian yang diberikan kepada peneliti selama proses penelitian.
4. Bapak Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si., Ph.D selaku penguji tesis I yang telah memberikan banyak saran yang membangun dalam usaha penyempurnaan tesis ini, terima kasih atas masukan yang sangat berarti bagi peneliti.
5. Ibu Ratna Syifa'a Rachmahana, M.Si., Psikolog selaku penguji tesis II. Terima kasih untuk segala saran dan kritikan yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat menjadi lebih baik.
6. Bapak Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku koordinator bidang psikologi pendidikan. Terima kasih atas motivasi dan arahan yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalani studi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia yang selama ini memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi peneliti selama menjalani studi.
8. Kedua orang tua peneliti, Widodo dan Sri Pamularsih. Terimakasih sebanyak-banyaknya untuk papa dan mama atas kenyamanan, kasih sayang, perhatian dan dukungan baik secara moril maupun materi. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah henti dipanjatkan demi kesuksesan peneliti. Semoga Allah selalu menjaga papa mama dengan sebaik-baik penjagaan. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*.
9. Keluarga kakak peneliti dan keponakan peneliti, Rayyan. Terima kasih telah menghibur peneliti saat penat walaupun kadang tidak membolehkan peneliti mengerjakan tesis. Semoga Rayyan tumbuh jadi anak yang bahagia dan sukses.
10. Teman-teman Suwung Berfaedah yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti seputar apapun. Terima kasih atas dukungan dan perhatian yang diberikan secara mental maupun materil. Semoga kita bisa segera lulus dan liburan bersama.
11. Teman-teman Magister Psikologi Profesi Bidang Psikologi Pendidikan angkatan 16, Terima kasih banyak atas segala kebersamaan telah terjalin. Terima kasih pula atas segala masukan, doa, dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalani studi.
12. Seluruh siswa yang membantu menjadi partisipan dalam penelitian ini. Terima kasih atas kerendahan hati untuk membantu memudahkan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Semoga sukses dalam semua proses pendidikan yang ditempuh.
13. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah menjadi bagian penting dalam penyelesaian tesis ini. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam pengurusan administrasi akademik dan persuratan yang dibutuhkan oleh peneliti selama menjalani studi.
14. Semua pihak yang tidak sempat peneliti cantumkan namanya di sini. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada peneliti selama menyelesaikan studi.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan.

Semarang, 05 Agustus 2021

Aina Putri Khairani, S.Psi

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ETIK AKADEMIK.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	1
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Metode Penelitian.....	11
Desain Penelitian	11
Partisipan Penelitian	11
Instrumen Penelitian	13
Prosedur Penelitian.....	15
Teknik Analisis Data.....	16
C. Hasil Penelitian.....	17
Deskripsi Variabel Penelitian	17
Korelasi Data Demografis Subjek Penelitian dengan Variabel Penelitian	19
Perbedaan Tingkat SROL.....	22
Hasil Uji Asumsi	23
Hasil Uji Hipotesis	23
D. Pembahasan.....	25
E. Penutup.....	31
Daftar Pustaka	34
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Demografis Partisipan Penelitian	12
Tabel 2 Nilai Koefisien Reliabilitas Skala SROL	14
Tabel 3 Nilai Koefisien Reliabilitas Skala SSQC.....	15
Tabel 4 Deskripsi Variabel Penelitian.....	17
Tabel 5 Kategorisasi SROL	17
Tabel 6 Kategorisasi Dukungan Orang Tua.....	18
Tabel 7 Kategorisasi Dukungan Kerabat.....	18
Tabel 8 Kategorisasi Dukungan Orang Dewasa	18
Tabel 9 Kategorisasi Dukungan Saudara Kandung.....	19
Tabel 10 Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya	19
Tabel 11 Korelasi Data Demografis dan Variabel Penelitian.....	21
Tabel 12 Hasil Uji Beda Tingkat SROL Berdasarkan Kelompok Kelas.....	22
Tabel 13 Nilai Mean SROL Berdasarkan Kelompok Kelas.....	22
Tabel 14 Hasil Uji Beda Tingkat SROL Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
Tabel 15 Nilai Mean SROL Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Tabel 16 Hasil Nilai F.....	23
Tabel 17 Hasil Nilai R ²	24
Tabel 18 Hasil Uji Hipotesis Minor.....	24
Tabel 19 Hasil Uji Hipotesis.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

BLUEPRINT INSTRUMEN PENELITIAN.....	40
LEMBAR INFORMASI DAN KESEDIAAN	49
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	50
SURAT KETERANGAN LAYAK ETIK.....	51
KUESIONER ONLINE	52
OUTPUT HASIL UJI VALIDASI DAN RELIABILITAS.....	82
BLUEPRINT INSTRUMEN PENELITIAN (EFA,CFA).....	105
OUTPUT HASIL UJI DESKRIPTIF	113
OUTPUT HASIL UJI KORELASI BIVARIAT	117
OUTPUT HASIL UJI ASUMSI	118
OUTPUT HASIL UJI PERBEDAAN TINGKAT SROL.....	120
OUTPUT HASIL UJI HIPOTESIS.....	121

**Dukungan sosial dan self-regulated online learning siswa
kelas MIPA SMA N “X” Kendal pada mata pelajaran
matematika di masa pandemi COVID-19**

¹Aina P. Khairani

²Sumedi P. Nugraha

¹19915027@students.uii.ac.id

²sumedi.nugraha@uui.ac.id

Program Magister Profesi Psikologi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

Intisari:

Salah satu hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring adalah mempelajari mata pelajaran matematika. Untuk mengatasi hambatan itu dibutuhkan kemampuan *self-regulated online learning* (SROL) dan dukungan sosial yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dukungan sosial dengan SROL siswa pada mata pelajaran matematika dilihat dari sumber-sumber dukungannya di kelas MIPA SMA N “X” Kendal. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala SROL dari Arbiyah dan Triatmoko (2016) yang berjumlah 24 aitem dan skala SSQC Gordon (2011) yang berjumlah 50 aitem. Partisipan penelitian ini berjumlah 220 siswa kelas X sampai XII MIPA SMA N “X” Kendal. Hasil analisis regresi data diperoleh nilai $F = 8,416$ dengan nilai $p = < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial secara bersama-sama dapat memprediksi SROL siswa SMA N “X” Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 dengan sumbangan efektif dukungan sosial sebesar 16,4% terhadap SROL.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Matematika, Regulasi Diri dalam Pembelajaran Daring

**Social support and self-regulated online learning among
students MIPA class SMA N “X” Kendal in mathematics
subject in COVID-19 pandemic**

¹Aina P. Khairani

²Sumedi P. Nugraha

¹19915027@students.uii.ac.id

²sumedi.nugraha@uui.ac.id

Program Magister Profesi Psikologi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

Abstract:

There are various obstacles occurring in the online learning process, one of which is in mathematics. To cope with these obstacles, self-regulated online learning (SROL) skills and good social support are deemed necessary. This study aimed to determine a relationship between social support and students' SROL in mathematics as seen from the social support sources in MIPA class students in SMA N “X” Kendal. The measuring instrument used in this study was the SROL scale from Arbiyah and Triatmoko (2016) with 24 items and the SSQC Gordon scale (2011) with 50 items. Total participants of this study are 220 MIPA class students in SMA N “X” Kendal from X to XII grade. Data analysis in this study used regression analysis. The results of data analysis showed the value of $F = 8.416$ with $p \text{ value} = < 0.001$. These results indicated that social support could simultaneously predict the SROL of students in SMAN "X" Kendal in mathematics during the COVID-19 pandemic with an effective contribution of social support by 16.4% to SROL.

Keywords: Social Support, Mathematics, Self-Regulation in Online Learning

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Huang *et al*, (2020) COVID-19 pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok. Virus tersebut dapat menular dari satu orang ke orang lain (Adedoyin & Soykan, 2020). Untuk mencegah menyebarnya virus tersebut, pemerintah Republik Indonesia mengatur bahwa seluruh pembelajaran dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing dari tingkat pra sekolah hingga pascasarjana (Kemendikbud, 2020). Aturan ini memaksa pihak penyelenggara pendidikan membuat skenario pembelajaran, yaitu dengan memaksimalkan sumber daya yang ada di tempat masing-masing (Firman & Rahayu, 2020).

Menurut Punaji (2007) pembelajaran secara daring memiliki sejumlah potensi yang positif, diantaranya adalah adanya kebermaknaan dalam belajar, kemudahan untuk mengakses sumber belajar atau peningkatan hasil belajar. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Cahyani, *et al* (2020) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa SMA menurun selama mengikuti pembelajaran secara daring. Menurut Hamdu dan Agustina (2011) motivasi belajar berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa sehingga jika keadaan ini dibiarkan maka hal ini akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan sebuah nilai/skor yang menunjukkan bentuk pencapaian atau tingkat keberhasilan seorang siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui proses belajar (Hamdu & Agustina, 2011). Terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terutama pada tingkat SMA, salah satunya adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah (Puspaningtyas, 2019) karena Matematika dapat melatih kemampuan berpikir pada siswa dalam menyelesaikan masalah (Ulfa, 2019). Namun, mayoritas siswa menganggap bahwa matematika sebagai ilmu yang sukar, sulit dan memperdayakan (Ruseffendi, 2006) karena konsep matematika yang abstrak dan terdapat banyak rumus hitungan di dalamnya. Selain itu, menurut Ollerton (sebagaimana dikutip dalam Fung *et al*, 2014) untuk dapat menguasai konsep dan kemampuan dalam matematika, siswa harus menguasai materi dasar dan menemukan “kunci” yang menghubungkan antar materi yang disampaikan. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan secara efektif pemahaman dalam matematika tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam menyelesaikan masalah (Fung *et al*, 2014). Menurut Wood (sebagaimana dikutip dalam Fung *et al*, 2014) untuk dapat mencapai tujuan tersebut siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran itu.

Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri "X" Kendal (Ibu X, wawancara pribadi pada 02/11/2020) menunjukkan bahwa nilai siswa di SMA Negeri "X" di Kendal mengalami penurunan pada pelajaran matematika karena masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur pola belajar di masa pembelajaran daring ini. Dalam situasi pembelajaran secara daring saat ini, guru memiliki peran yang terbatas dalam melakukan pengawasan terhadap siswanya (Ghao, 2020). Situasi ini merupakan tantangan tersendiri bagi siswa dalam mempelajari matematika. Keadaan ini menunjukkan bahwa selain adanya skenario metode pembelajaran selama pandemi, dibutuhkan pula strategi belajar dari siswa untuk secara aktif dapat mengatasi hambatan yang muncul selama pembelajaran secara daring agar tetap mampu mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan (Harahap & Harahap, 2020). Dengan kata lain, siswa perlu menggunakan *self-regulated online learning* secara kreatif agar dapat berhasil dalam pembelajaran mereka (Zimmerman, 1990).

Berbeda dengan proses pembelajaran secara luring, dalam situasi daring siswa memiliki otonomi yang lebih tinggi dibandingkan ketika proses pembelajaran secara luring. Hal ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki peran yang lebih penting ketika proses pembelajaran secara daring (Garrison, 2003; Jansen *et al*, 2017). *Self-regulated learning* yang digunakan siswa dalam kondisi pembelajaran daring dikenal juga dengan *Self-Regulated Online Learning (SROL)* (Arbiyah & Triatmoko, 2016; Jansen *et al*, 2017). SROL adalah proses belajar siswa yang secara aktif menyusun, menentukan tujuan belajar, perencanaan, *monitoring*, mengontrol kognisi, motivasi diri hingga evaluasi untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan (Pintrich, 2004; Wolters, 2003; Zimmerman, 2002). Siswa dengan keterampilan SROL yang tinggi akan mentransformasikan kemampuan mentalnya menjadi sebuah keterampilan dan bentuk strategi di bidang akademik (Zimmerman, 2002). Adanya SROL membantu siswa mengintegrasikan pengalaman masa lalu dengan kondisi saat ini yang akan mendukung siswa tersebut untuk membuat perencanaan di masa depan (Papalia, 2008).

SROL adalah sebuah kombinasi kemampuan belajar akademik dan pengendalian diri yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran daring (Aultman *et al*, 2005). SROL di masa pembelajaran daring ini merupakan salah satu komponen internal dari siswa yang penting untuk dikaji (Yuliati & Saputra, 2020). Dalam hal ini, SROL berguna untuk memotivasi dan memonitor siswa saat berjalannya pembelajaran secara daring, sehingga siswa dapat memahami dengan baik pelajaran yang diajarkan (Yuliati & Saputra, 2020). Siswa dengan kemampuan SROL yang baik akan mengakses informasi secara mandiri tanpa menunggu perintah dari guru atau orang dewasa lainnya jika merasa materi yang diberikan masih kurang. Eggen dan Kauchak (2004) menjelaskan bahwa siswa yang belajar

dengan regulasi diri akan berpikir dan bertindak untuk mencapai tujuannya, mengaplikasikan dan mempertahankan strategi yang efektif digunakan dalam mencapai tujuan.

SROL berkembang dari teori *self-regulated learning* dari Zimmerman (1989) yang dikembangkan dalam konteks pembelajaran tatap muka. Teori ini berkembang melalui teori triadic kognisi sosial dari Bandura (Barnard *et al*, 2008). Menurut teori tersebut, manusia adalah hasil dari struktur timbal balik yang independen dari aspek individu, perilaku dan lingkungan (Ghufron, 2004). Sejalan dengan hal itu, Zimmerman (1990) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning*, yaitu: faktor individu, faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Faktor individu berkaitan dengan efikasi diri atau keyakinan individu tersebut yang di dalamnya mencakup pengetahuan, kemampuan metakognisi, tujuan yang ingin dicapai, dan kondisi emosi atau afeksi individu tersebut. Selanjutnya, faktor perilaku berhubungan dengan observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri. Faktor lingkungan mencakup lingkungan fisik maupun dukungan secara sosial, seperti keluarga, sekolah, pertemanan.

Proses *self-regulated learning* pada individu terdiri dari tiga fase, yaitu fase *forethought* atau perencanaan, fase *performance or volitional control* atau pelaksanaan, dan fase *self-reflection* atau evaluasi (Zimmerman, 2000). Fase *forethought* berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi individu dalam menentukan usaha dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Pada fase *performance or volitional control* mencakup proses yang terjadi selama individu itu bergerak menuju tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya, fase *self-reflection* meliputi proses evaluasi yang terjadi setelah individu tersebut melakukan proses menuju tujuan yang ditetapkan. Dimana hasil dari proses *self-reflection* akan digunakan kembali dalam fase *forethought* untuk proses pencapaian tujuan berikutnya. Pola rotasi *self-regulation* dikatakan sempurna apabila hasil dari proses refleksi diri dapat mempengaruhi proses perencanaan individu untuk memperoleh pengetahuan berikutnya.

Menurut Zimmerman dan Schunk (sebagaimana dikutip dalam Barnard *et. al*, 2008), *self-regulated learning* termasuk dalam variabel yang sangat bergantung pada konteks lingkungan sehingga strategi belajar yang digunakan dalam SROL akan berbeda dengan SRL pada umumnya. Strategi belajar dalam SROL berfokus pada enam indikator yang dikembangkan berdasarkan fase *self-regulated learning* dari Zimmerman (2000), yaitu *goal setting*, *environment structuring*, *time management*, *help seeking*, *task management*, dan *self evaluation* (Arbiyah & Triatmoko, 2016; Barnard *et al*, 2008). 1) *Goal setting* (penetapan tujuan): siswa menentukan tujuan belajarnya selama pembelajaran daring baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, 2) *Environmental structuring*: siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat bagi dirinya, 3) *Task strategies*: siswa memiliki strategi

atau cara khusus dalam proses pembelajaran, 4) *Time management*: siswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik selama pembelajaran daring, 5) *Help-seeking*: siswa secara aktif dan mandiri dapat menentukan jumlah dan bentuk bantuan yang dibutuhkan, 6) *Self-evaluation*: siswa dapat melakukan evaluasi terkait proses belajar yang telah dilakukan. Arbiyah dan Triatmoko (2016) kemudian menggunakan enam indikator ini untuk mengembangkan alat ukur SROL.

Harris, *et al* (2011) menyatakan bahwa seorang yang memiliki kemampuan SROL yang cukup akan berperan untuk melakukan pengelolaan diri yang lebih baik dibandingkan pembelajar tatap muka. Hasil penelitian dalam pembelajaran daring juga menunjukkan bahwa pembelajar yang berhasil dalam pembelajaran daring adalah siswa yang mampu mengelola pembelajarannya sendiri (Winters *et al.*, 2008). Hal ini sesuai dengan pernyataan Broadbent dan Poon (2015) yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* berhubungan dengan kesuksesan pembelajaran daring. Menurut Schunk dan Zimmerman (1998) seorang *self-regulated learner* berpandangan bahwa belajar adalah suatu proses dilakukan untuk diri mereka sendiri. Individu tersebut akan bertindak secara aktif, termotivasi dan bersikap inisiatif serta terlibat proses metakognisi seperti penetapan tujuan, penyusunan strategi, hingga evaluasi terhadap usaha yang telah dilakukan (Schunk & Zimmerman, 1998). Seorang siswa dengan SROL secara proaktif akan memilih, menyusun bahkan menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan bagi dirinya (Arbiyah & Triatmoko, 2016). Selain itu, dengan adanya SROL siswa juga akan secara mandiri dapat memilih jumlah dan bentuk bantuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran daring (Zimmerman, 2013) Hal ini menunjukkan pentingnya siswa memiliki SROL dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 seperti saat ini.

Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku SROL yang rendah. Hasil penelitian Hidayat, *et al* (2020) pada 579 peserta didik yang berusia 15-21 tahun di DKI Jakarta menunjukkan bahwa tingkat *self-regulated learning* masih rendah selama pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum cukup siap untuk belajar secara daring karena kebiasaan belajar dan teknologi yang kurang mendukung (Hidayat *et al*, 2020). Purwanto *et al* (2020) dalam penelitiannya pada enam orang tua murid menyatakan bahwa siswa menunjukkan kontrol diri yang kurang dan cenderung malas untuk mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, siswa juga merasa bosan dengan proses pembelajaran di rumah.

Kondisi yang sama juga terjadi pada siswa di SMA Negeri "X" Kendal. Dimana siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, tidak sedikit siswa yang mengumpulkan tugas dari hasil pekerjaan temannya untuk memenuhi tugas yang

diberikan guru. Hal ini terlihat dari hasil yang dikumpulkan, bahwa mayoritas siswa memiliki letak kesalahan yang sama. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menyertakan *video* atau *power point* sebagai langkah yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Namun, disisi lain guru tidak mengetahui apakah siswa benar-benar mempelajari *video* atau *power point* yang diberikan. Hal ini karena peran guru yang terbatas dalam mengontrol siswanya saat pembelajaran daring (Ghao, 2020). Selain itu, siswa juga menunjukkan perilaku *help seeking* yang rendah. Dimana siswa cenderung hanya mengandalkan materi dari guru dan hanya sedikit siswa yang secara aktif menanyakan terkait materi yang belum jelas.

Kesimpulan hasil wawancara dengan tiga siswa adalah terdapat empat hambatan utama dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Hambatan yang pertama adalah kuota internet yang boros dan kualitas internet yang kurang stabil. Yang kedua adalah siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring karena interaksi pembelajaran yang cenderung satu arah. Yang ketiga adalah siswa menjadi kurang memahami secara detail materi yang disampaikan oleh guru karena terdapat beberapa mata pelajaran yang tidak cukup hanya dengan diberikan materi, seperti matematika dan pelajaran hitungan atau praktikum lain. Yang terakhir adalah siswa merasa kesulitan untuk mengatur jadwal belajar secara mandiri. Hambatan tersebut menunjukkan perlunya inisiatif dari siswa untuk dapat mempelajari materi secara mandiri di luar dari materi yang diberikan oleh guru. Secara teoritis, kemampuan *self-regulated learning* telah berkembang dengan baik pada masa remaja (Wang, 2004). Merujuk pada situasi di atas menunjukkan bahwa SROL pada siswa masih perlu ditingkatkan. Untuk mendukung kemampuan tersebut maka siswa membutuhkan dukungan salah satunya dari lingkungan sosialnya.

Menurut Fischer (1998) salah satu hal yang berperan penting dalam pembentukan SROL siswa adalah dukungan sosial. Dukungan sosial termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi SROL siswa dari aspek lingkungan (Zimmerman, 1990). Dukungan sosial adalah hadirnya orang tertentu yang secara pribadi memberikan motivasi, nasihat dan arahan menuju jalan keluar ketika individu tersebut menghadapi masalah (Bastaman, 2007). Menurut Cohen dan Syme (dalam Rosa, 2020) dukungan sosial merupakan sumber dukungan yang didapatkan siswa dari orang lain di lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan diri siswa tersebut. Johnson dan Johnson (1991) menyatakan bahwa dukungan sosial didapatkan individu dari orang-orang penting yang berada di dekat individu (*significant others*).

Dukungan sosial merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana peran hubungan sosial dalam menyumbang manfaat bagi kesehatan mental maupun fisik

bagi individu (Maslihah, 2011). Menurut Cobb (sebagaimana dikutip dalam Sarafino, 2008) dukungan sosial diartikan sebagai suatu perhatian, bantuan, penghargaan, dan kenyamanan yang didapatkan individu dari orang lain atau kelompok tertentu. Xu dan Burleson (van Raalte & Posteher, 2019) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah pendampingan yang diberikan oleh lain saat membantu seorang individu dalam mengatasi tantangan hidup dan tuntutan situasional. Kepedulian dan perilaku positif yang ditunjukkan melalui dukungan sosial dapat berguna sebagai pelindung ketika individu mengalami tekanan (Khawaja *et al*, 2017). Hal ini karena dukungan sosial menimbulkan persepsi bahwa terdapat orang yang membantu apabila terjadi suatu masalah dan bantuan tersebut dapat meningkatkan perasaan positif dan motivasi individu serta mengangkat harga diri (Maslihah, 2011).

Menurut Gordon (2011) terdapat lima sumber dukungan sosial yang biasa didapatkan oleh siswa, yaitu dukungan yang bersumber dari orang tua, saudara kandung, saudara, orang dewasa (guru) dan teman sebaya. Danielsen, *et al* (2009) menyatakan bahwa dari banyaknya dukungan sosial terdapat dukungan sosial yang berhubungan dengan sekolah, yaitu dukungan keluarga, guru dan teman sebaya. Hal ini karena siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan sosial tersebut setiap harinya. Dukungan keluarga antara lain dari orang tua, saudara maupun saudara kandung. Dukungan guru termasuk dalam dukungan orang dewasa.

Gordon (2011) menambahkan bahwa terdapat tiga tipe dukungan yang diberikan, yaitu: dukungan emosional, instrumental, dan informasional. Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang melibatkan empati, ekspresi rasa, kepedulian, kehangatan, dan perhatian terhadap seorang individu. Adanya bentuk dukungan ini menyebabkan seorang individu merasa diperhatikan dan dapat berkeluh-kesah tanpa adanya keraguan. Dukungan penghargaan merupakan bentuk dukungan yang terjadi melalui penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain. Selanjutnya, dukungan instrumental merupakan bentuk bantuan langsung dalam wujud uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat mendukung individu. Dukungan informatif mencakup pemberian nasihat, bimbingan, saran, atau umpan balik mengenai perilaku individu. Dukungan jaringan adalah bentuk dukungan dimana individu atau sekelompok individu memberikan perasaan atau pengakuan bahwa individu tersebut adalah bagian dari anggota kelompok.

Menurut Sarafino (2008) bentuk dukungan sosial cenderung pada pemberian rasa nyaman, kepedulian, harga diri, dan segala bentuk bantuan yang diterima individu tersebut

dari orang lain. Dukungan sosial yang baik secara tidak langsung telah memberikan dukungan kepada individu untuk melalui hambatan-hambatan yang dihadapi (Rizqiyah, 2018). Seperti yang telah disebutkan pada pernyataan siswa di atas terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran daring, yaitu kendala sinyal yang kurang stabil, perasaan bosan ketika proses belajar daring, dan kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan membagi waktu belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya peran dukungan sosial dalam mendampingi siswa menghadapi hambatan tersebut.

Menurut Rosa (2020) dukungan sosial dinilai penting dalam pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19 seperti saat ini. Dalam hasil penelitiannya Rosa (2020) menyebutkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup dan positif akan menunjukkan perilaku yang aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan, siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran daring. Adanya motivasi pada diri siswa merupakan salah satu indikator SROL (Schunk & Zimmerman, 1998), sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi SROL pada siswa.

Menurut Perry, *et al* (2015) dukungan sosial berperan sebagai faktor penting yang dapat mendukung tingkat SRL pada remaja di sekolah menengah. Adanya dukungan tersebut akan memotivasi siswa untuk berusaha dalam mencapai tujuan belajarnya karena mendapatkan dukungan dan penerimaan dari lingkup sosialnya (Rizqiyah, 2018). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Perry, *et al* (2015) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat memprediksi tingkat SRL pada siswa. Rahmah dan Gazi (2017) juga menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap SRL.

Dalam penelitian Mulyana (2019) terhadap 270 siswa disabilitas di Jawa Timur menunjukkan bahwa dukungan sosial guru dapat mempengaruhi SRL. Alvi dan Gillies (2015) juga menyampaikan bahwa interaksi yang positif antara guru dan siswa dalam merangsang kemampuan regulasi belajar siswa. Selain itu, dukungan sosial orang tua juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan SRL pada siswa dan siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan belajarnya (Armila, 2019; Aziz, 2012; Simbolon, 2016). Di masa pembelajaran secara daring, orang tua berperan sebagai figur guru yang membimbing, fasilitator, motivator dan *director* atau pengarah bagi siswa selama pembelajaran daring di rumah (Winingsih, 2020). Dukungan dari teman sebaya juga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi SROL pada siswa (Rosa, 2020). Dukungan teman sebaya ditunjukkan

dalam bentuk saling menyemangati dan mengingatkan tugas sekolah, selain itu siswa juga dapat berdiskusi mengenai tugas atau materi pelajaran.

SROL memiliki peran yang penting selama pembelajaran daring, hal ini karena siswa memiliki otonomi yang lebih tinggi saat pembelajaran daring (Garrison, 2003; Jansen *et al*, 2017). Siswa dengan SROL menunjukkan pengaturan diri yang baik, aktif dalam pembelajaran, mampu menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan, dan dapat menentukan jumlah dan bentuk bantuan yang dibutuhkan secara mandiri (Arbiyah & Triatmoko, 2016; Zimmerman, 2013). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 2 Kendal menunjukkan bahwa SROL siswa pada mata pelajaran matematika masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kemampuan SROL pada mata pelajaran matematika di masa pembelajaran daring dibutuhkan dukungan dari lingkungan sosial siswa. Dukungan sosial memiliki peran penting dalam pembentukan kemampuan SROL pada siswa (Fischer, 1998). Adanya dukungan sosial pada masa pembelajaran daring akan membuat siswa merasa nyaman, lebih percaya diri dan termotivasi untuk melakukan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika (Rosa, 2020). Dalam penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat menjadi prediktor SRL dan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan SRL (Armila, 2019; Aziz, 2012; Simbolon, 2016). Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah seberapa besar peran sumber-sumber dukungan sosial terhadap SROL pada siswa SMA Negeri 2 Kendal dalam mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan SROL siswa SMA Negeri 2 Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pembelajaran secara daring jika dilihat dari sumber-sumber dukungan sosialnya. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi terutama mengenai hubungan dukungan sosial dan SROL pada siswa SMA. Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran dan daring. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat menjadi pedoman dan referensi untuk guru, orang tua, maupun masyarakat dalam menerapkan proses pembelajaran daring dan mengenai pentingnya dukungan sosial yang baik sebagai faktor yang mempengaruhi SROL pada siswa SMA selama proses pembelajaran daring di masa COVID-19.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial berkorelasi positif dengan SRL pada siswa. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi SROL dari lingkungan sosial siswa. Dengan demikian, adanya dukungan

sosial yang cukup pada siswa akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam proses SROL pada mata pelajaran matematika dan dapat membantu siswa dalam melalui proses pembelajaran daring saat ini. Penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dan SROL siswa pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema tersebut.

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis mayor dan minor. Hipotesis mayor penelitian ini adalah:

“Dukungan sosial dapat memprediksi SROL siswa SMA N “X” Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19”

Selanjutnya, hipotesis minor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan sosial orang tua dapat memprediksi SROL siswa SMA N “X” Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19
- 2) Dukungan sosial kerabat dapat memprediksi SROL siswa SMA N “X” Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19
- 3) Dukungan sosial orang dewasa dapat memprediksi SROL siswa SMA N “X” Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19
- 4) Dukungan sosial saudara kandung dapat memprediksi SROL siswa SMA N “X” Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19
- 5) Dukungan sosial teman sebaya dapat memprediksi SROL siswa SMA N “X” Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan menggunakan metode survey dalam proses pengambilan data. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial (orang tua, kerabat, orang dewasa, saudara kandung dan teman sebaya) sebagai variabel prediktor dan SROL sebagai variabel kriteria. Jenis data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk *self-report* yang didapatkan melalui kuesioner *online* yang disebar kepada responden melalui *google form*.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 220 siswa SMA Negeri “X” Kendal dengan karakteristik: siswa kelas X-XII MIPA, memiliki saudara kandung dan sedang mengikuti proses pembelajaran daring. Majoritas partisipan penelitian berusia 16 tahun yaitu sebanyak

86 siswa (39,1%), berasal dari kelas X IPA sebanyak 94 siswa (42,73%) dan didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 178 siswa (80,9%). Selanjutnya, sebagian besar partisipan saat ini tinggal bersama orang tua yaitu 212 siswa (96,36%) dan sebanyak 122 siswa (55,45%) memiliki dua saudara kandung. Sebagian besar Ayah partisipan penelitian bekerja sebagai wirausaha yaitu 65 siswa (29,55%), sedangkan sebanyak 124 (56,36%) Ibu partisipan penelitian mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Rincian terkait data demografis partisipan penelitian dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1
Data Demografis Partisipan Penelitian (N= 220)

Data Demografi	Kelompok	Frekuensi	Persentase
Usia	14 tahun	3	1,36%
	15 tahun	55	25,00%
	16 tahun	86	39,10%
	17 tahun	58	26,36%
	18 tahun	17	7,73%
	19 tahun	1	0,45%
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	19,10%
	Perempuan	178	80,9%
Kelas	X IPA	94	42,73%
	XI IPA	85	38,64%
	XII IPA	41	18,63%
Tinggal Bersama	Orang Tua	212	96,36%
	Saudara Kandung	1	0,45%
	Kakek/Nenek	5	2,27%
	Tante/Om/Budhe/Pakdhe/Kerabat Lain	2	0,92%
Jumlah Saudara	2 bersaudara	122	55,45%
	3 bersaudara	72	32,73%
	4 bersaudara	21	9,55%
	5 bersaudara	4	1,82%
	6 bersaudara	1	0,45%
Pekerjaan Ayah	Wirausaha	65	29,55%
	Swasta	57	25,91%
	PNS	24	10,91%
	Buruh	24	10,91%
	Pensiun	6	2,72%
	Polisi/TNI	5	2,27%
	Sudah Meninggal	4	1,82%
	Lainnya	35	15,91%
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	124	56,36%
	Wirausaha	41	18,64%
	Swasta	23	10,45%
	PNS	11	5,00%
	Sudah Meninggal	2	0,91%
	Lainnya	19	8,64%

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala *Self-Regulated Online Learning* (SROL) dan *Social Support Questionnaire for Children* (SSQC). Dalam penelitian ini peneliti menerapkan proses analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada skala yang digunakan. Prosedur EFA dan CFA merupakan dua teknik analisis yang umum digunakan dalam studi pengembangan dan adaptasi skala (Orcan, 2018). Teknik analisis EFA merupakan suatu teknik eksplorasi atau deskriptif untuk menetapkan jumlah faktor yang tepat dari suatu teori dan untuk mengungkapkan variabel terukur yang secara rasional dapat menjadi indikator dari dimensi laten (Brown, 2015). Hasil analisis model pada EFA dinyatakan fit jika a) subjek yang mencukupi, dinyatakan dengan nilai $KMO \geq 0.6$ menunjukkan bahwa data dapat dianalisis lebih lanjut, b) nilai *eigenvalues* ≥ 1.0 dan melihat hasil *scree plots* untuk mengetahui jumlah faktor yang terbentuk, c) nilai *factor loading* ≥ 0.3 dan tidak ada *cross loading* (Brown, 2015; Howard, 2016; Koyuncu & Kilic, 2019).

Teknik analisis CFA menurut Brown (2015) bertujuan untuk mengkonfirmasi jumlah faktor yang sudah ditentukan dari sebuah teori. Menurut Koyuncu dan Kilic (2019) CFA bertujuan untuk menguji kesesuaian struktur hipotetik dengan struktur kovariansi pada variabel yang diukur. Model CFA dikatakan fit apabila a) model memenuhi indeks kecocokan ditunjukkan dengan nilai CFI/TLI ≥ 0.90 , b) tingkat ketidaksesuaian antara model populasi dengan model sampel ditunjukkan dengan nilai RMSEA < 0.08 , c) nilai rata-rata korelasi residual ditunjukkan dengan skor SRMR harus < 0.10 (Brown, 2015; Kline, 2013; Koyuncu & Kilic, 2019).

Self-regulated Online Learning

Untuk mengukur variabel SROL dalam penelitian ini menggunakan skala *self-regulated online learning* yang disusun oleh Arbiyah dan Triatmoko (2016). Skala yang mengukur SROL pertama kali dikembangkan oleh Barnard, *et al* (2008). Dalam penelitiannya, Barnard (2008) menyimpulkan bahwa terdapat enam indikator dalam SROL. Indikator tersebut sama dengan indikator yang digunakan Arbiyah dan Triatmoko (2016) untuk mengembangkan alat ukur SROL di Indonesia. Indikator tersebut dikembangkan berdasarkan model *self-regulated learning* dari Zimmerman *et al*, (1996), yang kemudian didapatkan enam indikator SROL yaitu (1) *goal setting* (4 aitem), (2) *environment structuring* (4 aitem), (3) *task strategies* (4 aitem), (4) *time management* (4 aitem), (5) *help-seeking* (4 aitem), dan (6) *self-evaluation* (4 aitem). Berdasarkan hasil pengembangan alat ukur yang dilakukan oleh Arbiyah dan Triatmoko (2016) didapatkan total 24 aitem. Skala SROL terdiri dari enam alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS),

Agak Tidak Sesuai (ATS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini memiliki bobot penilaian yang bergerak dari 6-1 untuk item *favorable* dan 1-6 untuk item *unfavorable*.

Analisis CFA yang diterapkan dalam alat ukur SROL menunjukkan model yang diuji ditolak atau model tidak fit, sehingga peneliti melakukan EFA untuk mendapatkan model yang fit. Berdasarkan hasil analisis EFA pertama terdapat tiga aitem (aitem 2, aitem 11, dan aitem 20) yang bernilai 0 (nol) atau tidak termasuk dalam faktor manapun dan tumpang tindih dengan faktor lain (*cross loading*), sehingga peneliti menghapus ketiga aitem tersebut dan kemudian menguji ulang skala. Pada analisis kedua diperoleh nilai KMO 0.899 (≥ 0.6) yang menunjukkan kecukupan subjek dalam penelitian ini baik. Selanjutnya, ditemukan dua faktor yang terbentuk dari hasil analisis EFA, faktor tersebut diberi nama 1) *self management* (17 aitem) dengan skor *eigenvalues* 6.615 (> 1.0) dan 2) *help seeking* (4 aitem) dengan skor *eigenvalues* 2.092 (> 1.0). Hasil analisis menunjukkan nilai *factor loading* seluruh aitem > 0.30 . Rentang nilai *factor loading* dalam alat ukur ini berkisar 0.327-0.806.

Data hasil analisis EFA selanjutnya dianalisis menggunakan CFA, namun data ditolak. Menurut Orcan (2018) analisis EFA sudah cukup apabila analisis menggunakan prosedur CFA tidak dapat dilakukan. Hasil penelitian meta analisis Guvendir dan Ozkan (dalam Orcan, 2018) mengenai studi tentang adaptasi dan adaptasi skala di Turki pada tahun 2006-2014 menunjukkan bahwa 25 dari 26 penelitian yang melakukan analisis EFA dan hanya 16 penelitian yang melanjutkan hingga CFA. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis alat ukur menggunakan prosedur EFA dapat diterima. Berdasarkan hasil EFA peneliti melakukan uji reliabilitas skala. Terlihat pada **Tabel 2** keseluruhan aitem (21 aitem) skala SROL memiliki nilai *cronbach* sebesar 0.898 dengan nilai tersebut skala dianggap reliabel. Hasil analisis alat ukur SROL dijelaskan secara terperinci di halaman 82.

Tabel 2
*Nilai Koefisien Reliabilitas Skala SROL**

SROL	Self Management	Help Seeking
0.898	0.905	0.743

*Ditunjukkan dengan nilai Alpha Cronbach

Dukungan Sosial

Penelitian ini menggunakan *Social Support Questionnaire for Children* (SSQC) yang dikembangkan oleh Gordon (2011) yang telah diadaptasi oleh Nurmalasari (2019). Dalam proses pengembangan alat ukur, Gordon (2011) menggunakan subjek usia anak usia sekolah dengan rentang usia 8-18 tahun. Alat ukur SSQC sebelumnya juga pernah

digunakan oleh Indrawati dan Alfiasari (2016) pada 100 anak usia sekolah di pedesaan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,904. Dalam penelitian tersebut Indrawati dan Alfiasari (2016) hanya menggunakan tiga sumber dukungan, yaitu orang tua, guru dan teman sebaya. Selanjutnya, Nurmalasari (2019) dalam penelitiannya menggunakan alat ukur ini pada 55 siswa tunarungu dengan rentang usia 7-12 tahun. Nurmalasari (2019) menggunakan SSQC dari kelima sub skala dukungan sosial. Alat ukur ini terdiri dari lima sub skala, yaitu orang tua (10 aitem), kerabat (10 aitem), orang dewasa (10 aitem), saudara kandung (10 aitem), dan teman sebaya (10 aitem). Masing-masing sumber mencakup tiga tipe dukungan sosial, yaitu: emosional, instrumental, dan informasional. Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh sub skala yang berjumlah 50 aitem. Skala ini menggunakan skala model Likert dan memiliki lima pilihan jawaban meliputi; tidak pernah: 0, jarang: 1, sering: 2, dan selalu: 3.

Analisis CFA yang dilakukan menunjukkan terdapat beberapa aitem yang mengalami *error residu* dan tumpang tindih, sehingga dilakukan *covariance* pada beberapa aitem tersebut. Hasilnya menunjukkan nilai RMSEA: 0.056 (< 0.08), CFI: 0.900 (≥ 0.90), SRMR: 0.064 (< 0.10) yang artinya semua aitem memenuhi standar kecocokan (*Goodness of Fit*) dan layak digunakan sebagai model penelitian. Keseluruhan aitem (50 aitem) skala SSQC memiliki *factor loading* > 0.3 dengan rentang nilai 0.501-0.925. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada **Tabel 3** secara umum skala SSQC menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.954 yang berarti skala SSQC merupakan alat ukur yang reliabel. Hasil analisis CFA skala SSQC dijelaskan lebih detail pada lampiran *output* analisis data pada halaman 89.

Tabel 3
*Nilai Koefisien Reliabilitas Skala SSQC**

SSQC	Orang Tua	Kerabat	Orang Dewasa	Saudara Kandung	Teman Sebaya
0.954	0.884	0.957	0.950	0.939	0.903

**ditunjukkan dengan nilai Alpha Cronbach*

Prosedur Penelitian

Pertama peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kedua alat ukur tersebut telah diadaptasi dalam bahasa Indonesia, sehingga peneliti tidak perlu melakukan adaptasi ulang. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dituju untuk penelitian ini. Perizinan tersebut melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dan dilanjutkan ke sekolah yang dituju. Penelitian ini sudah mendapatkan izin dan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dengan nomor surat 422.1/3344/XII/2020. Tahap berikutnya peneliti melakukan kaji etik dan

penelitian ini dinyatakan layak secara etik dengan nomor 342/DEK/70/Sekdek/II/2021 pada surat yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Setelah segala perizinan penelitian selesai, peneliti melangsungkan pengambilan data yang dilakukan pada tanggal 14-23 Februari 2021. Selanjutnya dalam proses penelitian, peneliti melakukan eliminasi pada sebagian partisipan ($N=2$) yang tidak bersedia dan tidak lolos *attention check* untuk penelitian ini. Oleh sebab itu, partisipan penelitian berjumlah 220 siswa.

Proses pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Google form* yang disebarakan melalui *Whatsapp* oleh guru mata pelajaran matematika. Formulir penelitian *online* dapat diakses melalui tautan berikut: <http://bit.ly/FormPenelitianDaring>. Peneliti membuat pesan singkat yang berisi perkenalan diri peneliti dan imbalan yang didapatkan jika berpartisipasi dalam penelitian untuk menarik perhatian calon responden mengisi survei *online*. Pada bagian pertama formulir penelitian berisi mengenai identitas peneliti, tujuan penelitian, pernyataan bahwa penelitian ini secara resmi disupervisi oleh dosen dari Fakultas Psikologi UIN, bukti perizinan dan kelayakan dari lembaga terkait, kerahasiaan data dan terdapat *informed consent* pada akhir halaman pertama. Penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela, sehingga partisipan bebas memilih untuk menyetujui atau tidak ketentuan yang telah disampaikan pada uraian di atas. Partisipan yang bersedia mengisi survei ini rata-rata membutuhkan waktu sekitar 15-20 menit untuk mengisi skala penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu teknik analisis melalui metode statistik yang bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, atau menggambarkan suatu penelitian dengan menguji hipotesis yang sebelumnya sudah dirumuskan (Cooper & Schindler, 2011). Pembersihan data dilakukan terlebih dahulu untuk mencari tahu apakah terdapat data yang tidak lengkap, salah atau tidak sesuai dalam data penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dan validitas yang bertujuan untuk mencari tahu tingkat validitas dan reliabilitas atau keajegan alat ukur yang digunakan. Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya dilakukan analisis hipotesis menggunakan analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel prediktor dalam hal ini dukungan sosial mampu memprediksi SROL siswa pada mata pelajaran matematika. Perangkat lunak yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah JASP 0.14.1.0.

C. Hasil Penelitian

Peneliti akan melampirkan hasil analisis data penelitian dalam sub judul ini yang terdiri dari analisis deskriptif dari variabel penelitian, hasil uji asumsi dan uji hipotesis.

Deskripsi Variabel Penelitian

Data deskriptif variabel penelitian terdiri dari data hipotetik dan data empirik. Menurut Azwar (2013) data empirik adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data penelitian, sedangkan data hipotetik adalah data yang didapat dari aitem atau alat ukur itu sendiri. Berikut adalah hasil analisis deskriptif alat ukur dalam penelitian ini:

Tabel 4
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
SROL	1	144	84	23,8	49	121	88,55	13,46
Dukungan Orang Tua	0	30	15	5	9	30	24,85	5,14
Dukungan Kerabat	0	30	15	5	0	30	17,53	7,9
Dukungan Orang Dewasa	0	30	15	5	0	30	14,52	8,09
Dukungan Saudara Kandung	0	30	15	5	0	30	21,23	7,86
Dukungan Teman Sebaya	0	30	15	5	2	30	21,64	5,84

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian pada **Tabel 4** dapat dijadikan sebagai batasan kategorisasi partisipan penelitian dalam variabel SROL dan dukungan sosial. Kategorisasi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi partisipan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data penelitian yang telah dikelompokkan ke dalam kategorisasi yang berjenjang (Azwar, 2013). Berikut adalah kategorisasi yang dilakukan berdasarkan masing-masing variabel penelitian:

Tabel 5
Kategorisasi SROL

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 60,2$	Rendah	5	2,27%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$60,2 \leq X < 107,8$	Sedang	196	89,09%
$M + 1SD \leq X$	$107,8 \leq X$	Tinggi	19	8,64%

Berdasarkan kategorisasi SROL pada **Tabel 5** dapat diketahui bahwa sebanyak 196 siswa (89,09%) berada dalam kategori sedang, 19 siswa (8,64%) dalam kategori tinggi, dan 5 siswa (2,27%) dalam kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa termasuk dalam kategori sedang dalam kemampuan SROL khususnya pada mata pelajaran

matematika. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan dalam penetapan tujuan, perencanaan, monitoring, hingga evaluasi hasil belajar yang telah dilakukan.

Tabel 6
Kategorisasi Dukungan Orang Tua

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 10$	Rendah	1	0,45%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$10 \leq X < 20$	Sedang	34	15,45%
$M + 1SD \leq X$	$20 \leq X$	Tinggi	185	84,1%

Berdasarkan kategorisasi dukungan orang tua pada **Tabel 6** dapat diketahui bahwa sebanyak 185 siswa (84,1%), berada dalam kategori tinggi, 34 siswa (15,45%) dalam kategori sedang, dan 1 siswa (0,45%) dalam kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan orang tua siswa termasuk dalam kategori tinggi. Dukungan orang tua yang mungkin ditunjukkan mencakup dukungan secara emosional, materi, informasi, maupun pemberian bantuan secara langsung.

Tabel 7
Kategorisasi Dukungan Kerabat

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 10$	Rendah	39	17,7%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$10 \leq X < 20$	Sedang	84	38,2%
$M + 1SD \leq X$	$20 \leq X$	Tinggi	97	44,1%

Berdasarkan kategorisasi dukungan kerabat pada **Tabel 7** dapat diketahui bahwa sebanyak 97 siswa (44,1%) berada dalam kategori tinggi, 84 siswa (38,2%) dalam kategori sedang, dan 39 siswa (17,7%) dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan dukungan kerabat siswa mayoritas termasuk dalam kategori tinggi. Dukungan kerabat dapat ditunjukkan dengan memberikan bantuan secara langsung, dukungan secara materi dan adanya kepedulian yang tinggi dari kerabat.

Tabel 8
Kategorisasi Dukungan Orang Dewasa

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 10$	Rendah	60	27,27%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$10 \leq X < 20$	Sedang	101	45,91%
$M + 1SD \leq X$	$20 \leq X$	Tinggi	59	26,82%

Berdasarkan kategorisasi dukungan orang dewasa pada **Tabel 8** dapat diketahui bahwa sebanyak 101 siswa (45,91%) berada dalam kategori sedang, 60 siswa (27,27%) dalam kategori rendah, dan 59 siswa (26,82%) dalam kategori tinggi. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan dukungan orang dewasa yang termasuk dalam kategori sedang. Orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas maupun guru les. Dukungan dapat ditunjukkan dengan dukungan emosional, penghargaan, dan membimbing siswa secara langsung dalam memahami materi pelajaran khususnya dalam pelajaran matematika.

Tabel 9
Kategorisasi Dukungan Saudara Kandung

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 10$	Rendah	22	10,00%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$10 \leq X < 20$	Sedang	52	23,64%
$M + 1SD \leq X$	$20 \leq X$	Tinggi	146	66,36%

Berdasarkan kategorisasi dukungan saudara kandung pada **Tabel 9** dapat diketahui bahwa sebanyak 146 siswa (66,36%) berada dalam kategori tinggi, 52 siswa (23,64%) dalam kategori sedang, dan 22 siswa (10%) dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan dukungan saudara kandung pada siswa mayoritas termasuk dalam kategori tinggi. Dukungan saudara kandung ditunjukkan dengan sifat suportif dalam hubungan antar saudara, saling membantu saat terjadi kesulitan, dan adanya kepercayaan yang tinggi pada saudara.

Tabel 10
Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 10$	Rendah	7	3,18%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$10 \leq X < 20$	Sedang	60	27,27%
$M + 1SD \leq X$	$20 \leq X$	Tinggi	153	69,55%

Berdasarkan kategorisasi dukungan teman sebaya pada **Tabel 10** dapat diketahui bahwa sebanyak 153 siswa (69,55%) berada dalam kategori tinggi, 60 siswa (38,2%) dalam kategori sedang, dan 39 siswa (17,7%) dalam kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya siswa sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Salah satu ciri perilaku yang menunjukkan dukungan teman sebaya adalah memberikan dukungan secara emosi, materi dan memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan baik dalam hal akademik maupun non akademik.

Korelasi Data Demografis Subjek Penelitian dengan Variabel Penelitian

Pada **Tabel 11** dijelaskan hasil analisis data demografis dengan variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa SROL berkorelasi dengan jumlah saudara ($r = -0,158$; $p = 0,05$). Dukungan orang tua berkorelasi dengan

pendidikan terakhir ibu ($r= 0,133$; $p= 0,05$) dan SROL ($r= 0,240$; $p= 0,01$). Dukungan kerabat berkorelasi dengan pendidikan terakhir ibu ($r= 0,201$; $p= 0,01$) dan SROL ($r= 0,244$; $p= 0,01$). Selanjutnya, dukungan orang dewasa memiliki korelasi dengan SROL ($r= 0,381$; $p= 0,01$), dukungan orang tua ($r= 0,326$; $p= 0,01$), dan dukungan kerabat ($r= 0,479$; $p= 0,01$). Dukungan saudara kandung berkorelasi dengan jumlah saudara ($r= 0,183$; $p= 0,01$), SROL ($r= 0,214$; $p= 0,01$), dukungan orang tua ($r= 0,479$; $p= 0,01$), dukungan kerabat ($r= 0,306$; $p= 0,01$), dan dukungan orang dewasa ($r= 0,295$; $p= 0,01$). Dukungan teman sebaya berkorelasi dengan jumlah saudara ($r= -0,144$; $p= 0,05$), SROL ($r= 0,174$; $p= 0,01$), dukungan orang tua ($r= 0,305$; $p= 0,01$), dukungan kerabat ($r= 0,471$; $p= 0,01$), dukungan orang dewasa ($r= 0,329$; $p= 0,01$), dan dukungan saudara kandung ($r= 0,217$; $p= 0,01$). Hasil secara detail dapat dilihat pada tabel korelasi data demografis dengan variabel penelitian halaman 117.

Tabel 11
Korelasi Data Demografis dan Variabel Penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1 Usia	1														
2 Jenis Kelamin	,016	1													
3 Kelas	,701**	,123	1												
4 Jumlah SDR	-,019	-,023	-,146	1											
5 Tinggal dengan	,099	-,016	-,087	,007	1										
6 Pendidikan Terakhir Ayah	,137*	-,061	,142*	-,030	-,136	1									
7 Pekerjaan Ayah	,031	-,025	,060	,098	-,025	-,097	1								
8 Pendidikan Terakhir Ibu	,059	-,117	,034	-,171*	-,113	,478**	-,101	1							
9 Pekerjaan Ibu	-,053	,046	-,025	,010	-,007	,009	,116	,115	1						
10 SROL	-,044	,054	,060	-,158*	,011	,003	,045	,038	,067	1					
11 Dukungan Orang Tua	-,016	-,039	,026	-,071	-,011	,055	-,061	,133*	-,040	,240	1				
12 Dukungan Kerabat	-,013	-,069	,036	-,039	-,093	-,040	-,021	,201**	-,003	,244**	,506**	1			
13 Dukungan Orang Dewasa	,031	,041	,094	-,098	-,099	,079	,047	,121	,120	,381**	,326**	,479**	1		
14 Dukungan Saudara	-,012	,029	,034	,183**	-,123	,007	,049	,009	,012	,214**	,479**	,306**	,295**	1	
15 Dukungan Teman Sebaya	-,097	,012	,064	-,144*	-,066	,066	-,078	,102	-,021	,174**	,305**	,471**	,329**	,217**	1

Keterangan: * $<0,005$ ** $0,001$

Perbedaan Tingkat SROL

Berdasarkan Kelompok Kelas

Tabel 12

Hasil Uji Beda Tingkat SROL berdasarkan Kelompok Kelas

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	p
Kelas	773,642	2	386,812	2,158	0,118
Residual	38900,722	217	179,266		

Pada **Tabel 12**, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat SROL siswa pada mata pelajaran matematika di masing-masing kelas MIPA SMA N "X" Kendal ($F(2,158)$, $p=(0,118/p=>0,05)$). Selanjutnya, berdasarkan skor *mean* masing-masing kelompok kelas yang dijelaskan pada **Tabel 13** yaitu kelas X= 86,617, kelas XI= 90,776, dan kelas XII= 88,390 menunjukkan bahwa kelas XI memiliki nilai *mean* SROL yang paling tinggi diantara kelompok kelas lainnya. Hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin secara lebih rinci dijelaskan pada lampiran halaman 120.

Tabel 13

Nilai Mean SROL berdasarkan Kelompok Kelas

Kelas	Mean	SD	N
X	86,617	12,543	94
XI	90,776	13,589	85
XII	88,390	14,797	41

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 14

Hasil Uji Beda Tingkat SROL berdasarkan Jenis Kelamin

	t	df	p
SROL	-0,793	218	0,429

Berdasarkan hasil uji beda tingkat SROL berdasarkan jenis kelamin pada **Tabel 14** diperoleh nilai $t = -0,793$ dengan nilai $p = 0,429$ ($p=>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat SROL siswa pada mata pelajaran matematika berdasarkan jenis kelamin. Nilai *mean* masing-masing jenis kelamin pada **Tabel 15** yaitu laki-laki 87,071 dan perempuan 88,904 menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hasil uji beda berdasarkan kelompok kelas secara lebih rinci dijelaskan pada lampiran halaman 120.

Tabel 15*Nilai Mean SROL berdasarkan Jenis Kelamin (N= 220)*

Jenis Kelamin	Mean	SD	N
Laki-laki	87,071	11,430	42
Perempuan	88,904	13,901	178

Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat melakukan analisis regresi berganda. Asumsi yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal, linear, tidak terjadi heteroskedasitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi multikolinearitas (Janie, 2012). Hasil analisis data penelitian ini telah memenuhi uji asumsi, yaitu: a) data terdistribusi secara normal dan linear ditunjukkan dengan *Plot Q-Q* yang menunjukkan nilai residual terstandar yang berada pada sepanjang garis diagonal, b) tidak terjadi heteroskedasitas yang ditunjukkan dengan distribusi residual yang seimbang di sekitar garis *baseline*, c) tidak terjadi autokorelasi yang ditunjukkan dengan nilai *Durbin-Watson* berkisar antara > 1 dan < 3 , yaitu 1,947, dan d) tidak terjadi multikolinearitas yang ditunjukkan dengan rerata nilai VIF sebesar 1,475 dengan nilai *Tolerance* berkisar antara 0,687. Pada uji multikolinearitas apabila nilai VIF > 10 dan *Tolerance* $< 0,1$ asumsi telah dilanggar dan tidak terpenuhi, namun jika nilai rerata VIF > 1 dan nilai *Tolerance* $< 0,2$ maka model memiliki kemungkinan bias. Hasil uji asumsi pada penelitian ini secara lebih detail dijelaskan pada lampiran luaran hasil analisis data uji asumsi di halaman 118.

Hasil Uji Hipotesis**Tabel 16***Hasil Nilai F*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	6519,488	5	1303,898	8,416	$< 0,001$
	Residual	33154,857	214	154,929		
	Total	39674,345	219			

Pada **Tabel 16** menunjukkan bahwa nilai $F = 8,416$ dengan nilai $p = < 0,001$. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial secara bersama-sama dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa **hipotesis mayor** dalam penelitian ini diterima.

Tabel 17
Hasil Nilai R²

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R²</i>	<i>Adjusted R²</i>	<i>RMSE</i>	<i>R² Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>
H ₀	0,000	0,000	0,000	13,460	0,000		0	219
H ₁	0,405	0,164	0,145	12,447	0,164	8,416	5	214

Selanjutnya, pada **Tabel 17** diketahui nilai R² sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan efektif pengaruh variabel dukungan sosial terhadap variabel SROL adalah sebesar 16,4%, sedangkan sisanya (83,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Sumbangan efektif masing-masing dukungan sosial terhadap variabel SROL, yaitu sebagai berikut: dukungan orang tua 2,16%, dukungan kerabat 0,42%, dukungan orang dewasa 12,08%, dukungan saudara kandung 1,43%, dan dukungan teman sebaya 0,33%.

Tabel 18
Hasil Uji Hipotesis Minor

<i>Model</i>		<i>Unstandardized</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>p</i>
H ₀	(Intercept)	88,555	0,907		97,586	< 0,001
H ₁	(Intercept)	71,000	4,726		15,044	< 0,001
	D. Orang Tua	0,237	0,207	0,090	1,142	0,255
	D. Kerabat	0,029	0,141	0,017	0,202	0,840
	D. Orang Dewasa	0,527	0,121	0,317	4,348	< 0,001
	D. Saudara Kandung	0,116	0,124	0,067	0,934	0,351
	D. Teman Sebaya	0,045	0,165	0,019	0,269	0,788

Berdasarkan hasil uji hipotesis minor pada **Tabel 18** diketahui bahwa variabel dukungan orang tua diperoleh nilai $p= 0,255$ ($p= > 0,001$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua tidak mampu memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19, sehingga **hipotesis minor 1** dalam penelitian ini ditolak. Pada variabel dukungan kerabat diperoleh nilai $p= 0,840$ ($p= >0,001$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa dukungan kerabat tidak dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19, sehingga **hipotesis minor 2** dalam penelitian ini ditolak.

Selanjutnya, pada variabel dukungan orang dewasa diperoleh nilai $p= < 0,001$, artinya **hipotesis minor 3** pada penelitian ini diterima. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang dewasa dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. Variabel dukungan saudara kandung memiliki nilai $p= 0,351$ ($p= >0,001$). Penjelasan adalah dukungan saudara

kandung tidak mampu memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19, sehingga **hipotesis minor 4** dalam penelitian ini ditolak. Variabel terakhir yaitu dukungan teman sebaya memperoleh nilai $p=0,788$ ($p > 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19, sehingga **hipotesis minor 5** dalam penelitian ini ditolak.

D. Pembahasan

Proses pembelajaran secara daring memiliki potensi yang besar dalam menjadi sarana belajar bagi siswa dan dapat digunakan untuk meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran (Punaji, 2007), namun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pembelajaran dengan media daring yang berlebihan akan berdampak pada proses pembelajaran yang tidak maksimal jika siswa tersebut tidak menerapkan strategi regulasi diri dalam belajar (Tsai, 2013). Hal ini menunjukkan pentingnya regulasi diri dalam belajar terutama dalam konteks pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan sosial secara bersama-sama dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil uji **hipotesis mayor** menunjukkan bahwa secara bersama-sama dukungan sosial dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. Variabel dukungan sosial yang dikaji dalam penelitian ini memiliki sumbangan efektif sebesar 16,4% terhadap SROL, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil tersebut sejalan pernyataan Broadbent dan Poon (2015) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi positif yang moderat dengan SROL siswa. Adanya dukungan sosial dalam pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk melakukan pemantauan, evaluasi, perbaikan, pemahaman dan mengadopsi strategi belajar yang tepat sesuai dengan lingkungan sosialnya, dimana perilaku tersebut sesuai dengan konsep regulasi diri dalam belajar. Dukungan sosial dapat dinilai sebagai faktor pelindung dari penurunan kemampuan SROL pada siswa di sekolah menengah dan sekolah menengah ke atas. Dukungan yang diberikan dari lingkungan sosial tidak hanya fokus pada dukungan akademik atau dukungan emosi saja, namun dibutuhkan juga adanya aspek psikososial dalam pengajaran, seperti mendengarkan permasalahan siswa dan menunjukkan hal yang positif. Hal ini bertujuan untuk mendukung otonomi belajar siswa melalui pengembangan identitas pribadi (Perry, *et al*, 2015).

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada SROL mata pelajaran matematika, dimana seringkali siswa memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran tersebut (Ruseffendi, 2006). Adanya dukungan sosial dalam siswa saat proses belajar matematika terbukti dapat menurunkan kecemasan siswa terhadap pelajaran matematika yang memiliki dampak positif pada capaian akademiknya (Herawati *et al*, 2020). Peran dukungan sosial dalam meningkatkan SROL siswa dapat diberikan melalui adanya model dan umpan balik (Apps, *et al*, 2019). Model atau contoh dapat memberikan gambaran pada siswa bagaimana cara mengerjakan tugas dengan benar, sedangkan umpan balik dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa aspek apa dalam diri siswa yang sudah baik dan aspek apa yang masih perlu ditingkatkan. Umpan balik dan dukungan seperti bimbingan dan dorongan verbal dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan strategis dalam upaya untuk meniru model (Martines-Pons, 2002). Berdasarkan model sosial-kognitif dari regulasi diri menggambarkan bagaimana kompetensi akademik dapat berkembang dari sumber sosial, termasuk di dalamnya model, deskripsi, bimbingan, dan umpan balik, dan berpindah ke sumber diri saat siswa mengembangkan pengaturan diri (Schunk, 1989). Teori sosial-kognitif juga menjelaskan bahwa *modeling*, meniru, dan umpan balik sosial sangat efektif dalam penyaluran berbagai kemampuan akademik maupun non-akademik (Martines-Pons, 2002; Rosenthal & Zimmerman, 1978). Perry, *et al* (2015) menyatakan bahwa lingkungan sosial yang mendukung siswa di luar bidang akademiknya dapat meningkatkan kapasitas siswa tersebut untuk bertahan di sekolah.

Dukungan sosial dalam penelitian ini terbagi menjadi lima sumber dukungan berdasarkan teori dukungan sosial dari Gordon (2011), yaitu dukungan orang tua, kerabat, orang dewasa, saudara kandung dan teman sebaya. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan SRL siswa saat pembelajaran tatap muka (Armila, 2019; Aziz, 2012; Simbolon, 2016). Kondisi tersebut berbeda ketika pembelajaran daring dan hal ini terbukti pada hasil analisis penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, dukungan orang tua tidak berkorelasi dengan SROL siswa pada pelajaran matematika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **hipotesis minor 1** dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut menjadi temuan menarik dalam penelitian ini. Orang tua berperan sebagai fasilitator, *motivator* dan membantu siswa dalam memantau kemajuan belajar selama pembelajaran daring (Winingsih, 2020). Namun, siswa SMA termasuk dalam rentang usia remaja. Di usia tersebut siswa lebih berorientasi pada lingkungan diluar keluarga, sehingga pengaruh keluarga akan berkurang pada usia ini (Hurlock, 2012). Menurut Cheung dan Kwan (2021) tingkat pendidikan orang tua menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam menilai pentingnya tujuan belajar terutama dalam pembelajaran matematika. Hal

tersebut sesuai dengan hasil analisis penelitian ini, yaitu dukungan orang tua berkorelasi dengan pendidikan terakhir ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin penting bagi orang tua dalam menilai tujuan belajar matematika. Penilaian orang tua terhadap capaian belajar matematika anak selanjutnya akan berpengaruh kepada prestasi dan motivasi siswa tersebut (Cheung & Kwan, 2021). Penelitian ini berfokus pada pelajaran matematika yang mana materi yang diajarkan lebih kompleks, sehingga orang tua juga mungkin menemukan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, kecuali jika orang tua siswa adalah guru matematika. Mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah SMA dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya pengaruh dukungan orang tua terhadap SROL siswa pada pelajaran matematika saat pembelajaran daring, yaitu dengan sumbangan efektif sebesar 2,16%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis **hipotesis minor 2** dalam penelitian ini ditolak. Dukungan kerabat tidak berkorelasi dengan SROL siswa dalam pelajaran matematika. Sumbangan efektif yang diberikan dukungan kerabat terhadap SROL juga relatif rendah, yaitu 0,42%. Hal ini dapat disebabkan karena berdasarkan data yang didapat hanya 3,19% siswa yang tinggal dengan kerabat sedangkan 96,36% siswa tinggal dengan orang tua, sehingga interaksi dengan kerabat kurang. Dukungan sosial ditunjukkan dengan adanya interaksi antar individu, apabila interaksi yang dilakukan kurang maka kurang pula manfaat dan dampak yang dirasakan individu tersebut (Maslihah, 2011; Sarafino, 2008). Terlebih fokus penelitian ini adalah SROL siswa dalam pelajaran matematika dimana kerabat tidak berhubungan secara langsung dengan aspek akademik dari siswa.

Dukungan orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian adalah dukungan guru. Dapat sebagai guru di sekolah maupun di guru di tempat les. Hasil analisis menunjukkan bahwa **hipotesis minor 3** dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan guru dapat berkorelasi positif dengan SROL siswa dalam pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan guru dapat memprediksi kemampuan SROL siswa dalam pelajaran matematika. Guru merupakan sumber dukungan yang potensial bagi siswa karena guru berkaitan langsung dengan kehidupan akademik siswa (Anandari, 2013). Sumbangan efektif yang diberikan guru terhadap SROL siswa mencapai 12,08% dari 16,4% sumbangan efektif seluruh sumber dukungan sosial dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya dukungan guru terhadap SROL siswa terutama dalam pelajaran matematika di masa pembelajaran daring. Dukungan guru dapat ditunjukkan dengan menunjukkan cara pengerjaan yang tepat, memberikan pujian dan memberikan umpan balik terkait hasil kerja siswa (Gordon, 2011). Hal ini mencakup dukungan emosional, instrumental dan informasional.

Keterampilan guru dalam mengajar dan menggunakan sumber media pembelajaran juga dibutuhkan terutama di masa pembelajaran daring. Kemampuan guru dalam menggunakan sumber daya pembelajaran online berkorelasi dengan durasi siswa dalam menggunakan media belajar online (Kim, *et al*, 2020). Dalam merancang proses pembelajaran daring sebaiknya guru menggunakan proses pembelajaran yang menerapkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran metakognitif siswa dan mendorong penggunaan strategi pemecahan masalah secara matematis. Hal itu dapat diwujudkan dengan pemberian tugas yang memiliki tujuan dan arti yang pasti dalam pembelajaran (Fung *et al*, 2014). Selain itu, memperbanyak diskusi dalam proses pembelajaran hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dengan memanfaatkan keaktifan siswa dalam proses diskusi. Penerapan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan prestasi matematika siswa dalam pemahaman konseptual, pemikiran adaptif, dan kompetensi strategis siswa (Fung *et al*, 2014).

Dukungan sosial selanjutnya berasal dari saudara kandung, dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan saudara kandung tidak berkorelasi dengan SROL siswa dalam pelajaran matematika. Hal ini berarti **hipotesis minor 4** dalam penelitian ini ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kipp (2015) pada 174 siswa SMA di Ohio yang menyatakan bahwa saudara kandung tidak berhubungan dengan aspek akademik siswa, baik dalam proses belajar, prestasi, motivasi maupun nilai akademik. Selain itu, dari analisis demografis diketahui bahwa dukungan saudara kandung berkorelasi dengan jumlah saudara. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab hasil penelitian, dimana dukungan saudara dapat dipengaruhi oleh urutan lahir dan jumlah saudara kandung. Sumbangan efektif dukungan saudara kandung terhadap SROL siswa juga tergolong rendah, yaitu sebesar 1,43%.

Menurut Sarafino (2008) dukungan sosial teman sebaya berupa dukungan informasional sangat dibutuhkan siswa untuk menambah pengetahuan yang belum diketahui dan menyusun strategi belajar yang baik. Hal ini dapat ditempuh dengan diskusi yang dilakukan antar teman sebaya. Interaksi siswa yang berkurang dalam kondisi pandemi ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap SROL siswa. Seperti hasil uji **hipotesis minor 5** terakhir dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak mampu memprediksi SROL siswa pada pelajaran matematika. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa dukungan dukungan teman sebaya berkorelasi dengan SRL siswa (Rosa, 2020), namun penelitian tersebut dilakukan dalam kondisi pembelajaran

tatap muka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil analisis penelitian ini adalah karena faktor lingkungan.

Nilai sumbangan efektif dukungan teman sebaya terhadap SROL siswa dalam pelajaran matematika menunjukkan nilai terendah dibandingkan sumber dukungan sosial lain dalam penelitian ini, yaitu 0,33%. Pada masa pandemi COVID-19 seluruh siswa diwajibkan untuk melakukan pembelajaran di rumah. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya komunikasi dan interaksi siswa dengan teman sebayanya di sekolah karena proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Uraian tersebut diperkuat oleh pernyataan Zimmerman (1990) yang mengatakan bahwa kemampuan regulasi diri siswa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Hal ini karena strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran tatap muka pasti akan berbeda dengan pembelajaran daring (Barnard *et al*, 2008). Selanjutnya, fokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran matematika. Apabila teman sebaya siswa tidak memahami betul tentang materi yang disampaikan siswa akan menemukan kesulitan.

Berdasarkan temuan di atas, dari kelima sumber dukungan sosial hanya terdapat satu sumber dukungan sosial yang terbukti dapat memprediksi SROL siswa pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19, yaitu dukungan orang dewasa yang dalam hal ini adalah guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru siswa sangat membutuhkan dukungan dari guru terutama guru mata pelajaran matematika untuk dapat mengembangkan kemampuan SROL siswa pada mata pelajaran matematika di masa pembelajaran daring. Namun, menurut Rice, *et al* (2013) semakin tinggi tingkat pendidikan anak maka semakin rendah dukungan yang diberikan oleh guru. Hal ini karena guru berpersepsi bahwa semakin dewasa siswa semakin mampu untuk mengatasi masalahnya sendiri. Terlebih pada tingkat SMA, dimana pada tingkat ini guru lebih berorientasi pada nilai, lebih kompetitif dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa secara personal (Rice *et al*, 2013).

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat mengingatkan kembali kepada para guru bahwa guru memegang peranan yang penting dalam mendampingi proses SROL siswa terutama dalam pelajaran matematika. Dukungan yang dibutuhkan mencakup dukungan emosional, instrumental dan informasional. Dukungan tersebut dapat ditunjukkan dengan memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami materi yang disampaikan, mengajak siswa untuk dapat secara aktif dan mandiri memahami kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, melakukan *self monitoring*, menentukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut, hingga melakukan *self evaluation* terhadap capaian prestasinya.

Berikut adalah tabel kesimpulan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 19
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Keterangan	Sumbangan Efektif
Hipotesis Mayor	Dukungan sosial secara bersama-sama dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19	Hipotesis diterima	16,4%
Hipotesis Minor 1	Dukungan sosial orang tua dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19	Hipotesis ditolak	2,16%
Hipotesis Minor 2	Dukungan sosial kerabat dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19	Hipotesis ditolak	0,42%
Hipotesis Minor 3	Dukungan sosial orang dewasa dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19	Hipotesis diterima	12,08%
Hipotesis Minor 4	Dukungan sosial saudara kandung dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19	Hipotesis ditolak	1,43%
Hipotesis Minor 5	Dukungan sosial teman sebaya dapat memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19	Hipotesis ditolak	0,33%

Analisis tambahan yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat SROL dilihat dari perbedaan jenis kelamin dan kelas siswa. Berdasarkan hasil analisis tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan pada tingkat SROL mata pelajaran matematika siswa laki-laki dan perempuan di SMA N "X" Kendal. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yukselturk dan Bulut (2009) pada 147 siswa di Turki yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat SROL yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Hasil tersebut dapat disebabkan karena proses SROL antara siswa laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Proses SROL ditunjukkan dengan menerapkan kemampuan metakognitif dalam pembelajaran, seperti penetapan tujuan, *monitoring* dan evaluasi (Schunk & Zimmerman, 1998; Zimmerman, 2013). Menurut Zimmerman dan Ponz (1989) perbedaan tingkat regulasi belajar individu dapat disebabkan karena beberapa hal, salah satunya jenis kelamin. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat SROL berdasarkan jenis kelamin tidak dapat ditemukan di suatu kelompok atau lingkungan tertentu. Jika dilihat dari rerata masing-masing jenis kelamin, siswa perempuan memiliki rerata yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki walaupun tidak menunjukkan selisih yang signifikan.

Analisis tambahan selanjutnya bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat SROL pada siswa kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat SROL mata pelajaran matematika siswa kelas X, XI dan XII di SMA N "X" Kendal. Jika dilihat dari *mean* masing-masing kelas, siswa kelas XI memiliki *mean* yang paling tinggi dibandingkan siswa kelas X dan kelas XII. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI memiliki kemampuan SROL yang lebih baik dibandingkan kelompok kelas lain walaupun perbedaan tersebut tidak signifikan.

E. Penutup

Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial secara bersama-sama mampu memprediksi SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. Dukungan sosial terdiri dari lima sumber, yaitu: dukungan orang tua, dukungan kerabat, dukungan orang dewasa, dukungan saudara kandung, dan dukungan teman sebaya. Berdasarkan masing-masing sumber dukungan sosial tersebut, hanya dukungan orang dewasa atau dalam hal ini adalah guru yang berkorelasi dan mampu memprediksi kemampuan SROL pada siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan, bimbingan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kemampuan SROL siswa pada pelajaran matematika terutama di masa pembelajaran daring.

Sumber dukungan sosial lain seperti: dukungan orang tua, kerabat, saudara kandung tidak berkorelasi dengan SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut mungkin disebabkan karena tidak ada hubungan langsung antara sumber dukungan sosial tersebut dengan lingkungan pendidikan siswa. Dukungan teman sebaya juga tidak memiliki korelasi dengan SROL siswa SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. Hal ini karena pada situasi saat ini yang mengharuskan seluruh siswa belajar dari rumah menyebabkan interaksi antar siswa menjadi berkurang. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara sumber-sumber dukungan sosial dan SROL pada siswa SMA selama pembelajaran daring terutama pada pelajaran matematika. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bukti empiris mengenai SROL pada siswa SMA dalam pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran daring pada siswa SMA terutama terkait dengan dukungan sosial yang dapat berkaitan dengan akademik siswa di masa pandemi COVID-19.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru berperan penting dalam proses penerapan SROL siswa dalam pelajaran matematika. Dukungan tersebut bisa dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, dan informasional. Terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan oleh guru dan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan dukungan guru terhadap siswa pada mata pelajaran matematika, antara lain:

- a. Dukungan Emosional: memberikan pujian atas capaian siswa dan tetap memotivasi siswa yang belum berhasil, tidak fokus pada kesalahan yang dibuat tetapi tetap memotivasi siswa untuk dapat melakukan yang lebih baik di kemudian hari, menunjukkan rasa peduli kepada siswa dengan cara meluangkan waktu untuk dapat mendengarkan keluh-kesah siswa terkait akademik maupun non-akademik, memahami kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran daring dan menekankan pada siswa untuk dapat percaya pada kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.
- b. Dukungan Instrumental: meluangkan waktu khusus jika diperlukan untuk melakukan pendampingan belajar untuk siswa yang dinilai belum paham, membantu siswa dalam mencari jalan keluar saat terjadi hambatan dalam proses belajarnya, seperti mencarikan bantuan kuota internet atau gawai untuk belajar.
- c. Dukungan Informasional: membantu siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi, menunjukkan cara yang tepat dalam mengerjakan suatu soal, memberikan sumber-sumber tertentu yang dapat digunakan siswa untuk menambah informasi terkait pelajaran, memberikan umpan balik terkait pekerjaan siswa sehingga siswa juga diajak untuk mampu mengevaluasi hasil pekerjaannya dan apa yang harus dilakukan kedepannya.

Selain dukungan tersebut, dibutuhkan pula keterampilan guru mengajar dalam pembelajaran daring. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup terkait media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan media belajar yang ada dan untuk mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik. Menerapkan interaksi secara langsung dengan siswa dapat menjadi salah satu solusi untuk tetap berkomunikasi dengan siswa, seperti mengajarkan materi pelajaran secara langsung atau berdiskusi mengenai materi pelajaran. Diharapkan interaksi antara guru dan siswa dapat lebih sering dilakukan dari pada hanya memberikan tugas. selanjutnya, memberikan target yang pasti dalam proses pengajaran, sehingga siswa dapat memaknai rangkaian materi yang diajarkan dan diharapkan dapat memahami materi dengan baik.

Saran selanjutnya adalah untuk peneliti selanjutnya, yaitu: alat ukur SROL masih perlu dikembangkan dengan melalui proses validitas (EFA dan CFA) dan reliabilitas, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya. Penelitian dengan tema ini juga perlu dilakukan pada mata pelajaran lain, untuk memberikan gambaran kondisi SROL siswa pada mata pelajaran lain. Pada uraian pendahuluan perlu dijelaskan alasan detail terkait pemilihan mata pelajaran tersebut dan urgensinya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini belum terfokus pada mata pelajaran matematika, akan lebih baik jika peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur yang langsung terfokus pada pelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Adedoyin, O. B. & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 1-13.
- Alvi, E., & Gillies, R. M. (2015). Social interactions that support students' self-regulated learning: A case study of one teacher's experiences. *International Journal of Educational Research*, 72, 14-25.
- Anandari, D. S. (2013). Hubungan persepsi siswa atas dukungan sosial guru dengan self-efficacy pelajaran matematika pada siswa SMA Negeri 14 Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(03), 210-217.
- Apps, T., Bechman, K., Bennett, S., Dalgarno, B., Kennedy, G., & Lockyer, L. (2019). The role of social cues in supporting students to overcome challenges in online multi-stage assignments. *The Internet and Higher Education*, 42, 25-33.
- Arbiyah, N. & Triatmoko, F. A. (2016). Pengembangan skala regulasi diri dalam pembelajaran daring (Self-Regulated Online Learning) pada mahasiswa. *Mind Set*, 7, 20-32.
- Armila, W. R. (2019). *Hubungan antara kemandirian dan dukungan sosial orang tua dengan self regulated learning pada pelajar di SMK N 5 Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Aultman, L.P., Glynn, S.M., & Owens, A.M. (2005). Motivation to learn in a general education program. *The Journal of General Education*, 54(2), 150-170.
- Aziz, A. (2012). Hubungan dukungan sosial dengan self-regulated learning pada siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 103-113.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Barnard, L., Paton, V., & Lan, W. (2008). Online Self-regulatory learning behaviors as a mediator in the relationship between online course perceptions with achievement. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 9(2), 1-11.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. PT Raja Grafindo Persada.
- Broadbent, J. & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies & academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *The Internet and Higher Education*, 27, 1-13.
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory factor analysis for applied research*. (T. D. Little, Ed.) The Guilford Press.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasari, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Cheung, S. K. & Kwan, J. L. Y. (2021). Parents' perceived goals for early mathematics learning and their relations with children's motivation to learn mathematics. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 90-102.
- Cooper, D. & Schindler, P. (2011). *Business Research Methods* (11th Edition ed.). McGraw Hill.

- Danielsen, A. G., Samdal, O., Hetland, J., & Wold, B. (2009). School-related social support and students' perceived life satisfaction. *The Journal of Educational Research*, 102(4), 303-320.
- Eggen, P. & Kauchak, D. (2004). *Educational Psychology; Windows on Classrooms* (6th ed.). Prentice Hall, Inc.
- Firman, F. & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*, 2(2), 81-89.
- Fischer, G. (1998). *Conceptual frameworks and innovative computational environment in support of self directed and lifelong learning*. University of Colorado.
- Fung, J. J. Y., Yuen, M., & Yuen, A. H. K. (2014). Self-regulation in learning mathematics online: Implications for supporting mathematically gifted students with or without learning difficulties. *Gifted and Talented International*, 29(1-2), 113-123.
- Garrison, D. R. (2003). Self-directed learning and distance education. In M. G. Moore, *Handbook of distance education* (pp. 161–168). Lawrence Erlbaum Associates.
- Ghao, R. L. (2020, April 1). *Metode self regulated learning dan perannya di tengah pandemi covid-19*. Retrieved Oktober 15, 2020, from The Columnist: <https://thecolumnist.id/artikel/metode-selfregulated-learning-dan-perannya-di-tengah-pandemi-covid19-581#>
- Ghufron, M. N. (2004). Meningkatkan prestasi belajar siswa SMU dengan pengelolaan diri dalam belajar. *Tabularasa*, 2(3).
- Gordon, A. T. (2011). *Assessing social support in children: development and initial validation of the social support questionnaire for children*. LSU Doctoral Dissertations.
- Hamdu, A., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81-86.
- Harahap, A. C. P. & Harahap, S. R. (2020). Covid-19: Self regulated learning mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 36-42.
- Harris, B. R., Lindner, R. W., & Piña, A. A. (2011). Strategies to promote self-regulated learning in an online environment. In G. & Dettori, *Fostering self-regulated learning through ICT* (pp. 122-144). Information Science Reference .
- Herawati, M., Muhid, A., & Hamdani, A. S. (2020). Self-efficacy, social support, academic flow, and math anxiety among islamic high school students. *Psymphatic*, 7(2), 315-326.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Howard, M. C. (2016). A review of exploratory factor analysis decisions and overview of current practices: What we are doing and how can we improve? *International Journal of Human–Computer Interaction*, 32, 51–62.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., & Cheng, Z. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506.

- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Indrawati, A. R. & Alfiasari. (2016). Dukungan informasional orang tua: Penentu keberhasilan prestasi akademik anak di pedesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 9(3), 159-170.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik deskriptif & regresi linier berganda*. Semarang University Press.
- Jansen, R. S., Leeuwen, A. V., Janssen, J., Kester, L., & Kalz, M. (2017). Validation of the self-regulated online learning questionnaire. *Journal Computer High Education*, 29, 6-27.
- Johnson, D. W. & Johnson, F. P. (1991). *Joining together group theory and group skill* (Fourth Edition ed.). Prentice Hall International.
- Kemendikbud, K. P. (2020, Maret 24). *Mendikbud terbitkan SE tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19*. Retrieved September 16, 2020, from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Khawaja, N. G., Allan, E., & Schweitzer, R. D. (2017). The role of school connectedness and social support in the acculturation in culturally and linguistically diverse youth in Australia. *Australian Psychologist*, 53(4), 355-364.
- Kim, D., Lee, Y., Leite, W. L., & Huggins-Manley, A. C. (2020). Exploring student and teacher usage patterns associated with student attrition in an open educational resource-supported online learning platform. *Computers & Education*, 1-24.
- Kipp, A. J. (2015). *The influence of sibling presence on grade point average*. Marshall Digital Scholar .
- Kline, R. B. (2013). Exploratory and confirmatory factor analysis. In Y. & Petscher, *Applied quantitative analysis in the social sciences* (pp. 171-207). Routledge.
- Koyuncu, I. & Kilic, A. F. (2019). The use of exploratory and confirmatory factor analyses: A document analysis. *Education and Science*, 44(198), 361-388.
- Martines-Pons, M. (2002). Parental influence on children's academic self-regulatory development. *Theory into Practice*, 41(2), 126-131.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyifa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 103-114.
- Mulyana, B. (2019). *Pengaruh dukungan sosial (orangtua, guru dan teman sekelas) dan efikasi diri terhadap self-regulated learning peserta didik tunadaksa di sekolah inklusi dengan konsep diri akademik sebagai variabel mediator*. [Disertasi tidak dipublikasi].
- Nurmalasari, S. (2019). *Hubungan dukungan sosial dengan pencapaian perkembangan konsep diri anak tuna rungu usia 7-12 tahun*. Skripsi tidak dipublikasi.
- Orcan, F. (2018). Exploratory and confirmatory factor analysis: Which one to use first? *Journal of Measurement and Evaluation in Education and Psychology*, 9(4), 414-421.
- Papalia, D. E. (2008). *Human development: Psikologi perkembangan*. Kencana.

- Perry, J. C., Fisher, A. L., Caemmerer, J. M., Keith, T. Z., & Poklar, A. E. (2015). The role of social support and coping skills in promoting self-regulated learning among urban youth. *Youth & Society*, 50(4), 551-570.
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385-407.
- Punaji, S. (2007). Pembelajaran sistem online: Tantangan dan rangsangan. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 6(2), 1-10.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir lateral siswa SD dalam pembelajaran matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 25-30.
- Rahmah, A. & Gazi. (2017). The influence of self efficacy and social support toward self-regulation on traditional dancer. *JP3I: Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Rice, L., Barth, J. M., Guadagno, R. E., Smith, G. P.A., & McCallum, D. M. (2013). The role of social support in students' perceived abilities and attitudes toward math and science. *Journal Youth and Adolescence*, 42, 1028–1040.
- Rizqiyah, F. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan self regulation pada santriwati penghafal al-quran pondok pesantren salafiyah syafi'iyah nurul huda mergosono-malang . *Skripsi tidak dipublikasi*.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147-153.
- Rosenthal, T.L., & Zimmerman, B.J. (1978). *Social learning and cognition*. Academic Press.
- Ruseffendi, E. (2006). *Pengantar kepada guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan CBSAI*. Tarsito.
- Sarafino, E. P. (2008). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. The College of New Jersey.
- Sari, E. R. & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan antara self-regulated learning dengan prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(02), 1-6.
- Schunk, D. H. & Zimmerman, B. J. (1998). *Self-regulated learning: From teaching to self-reflective practice*. The Guilford Press.
- Schunk, D. H. (1989). Social cognitive theory and self-regulated learning. In B. J. Zimmerman, *Self-regulated learning and academic achievement: Theories, research and practice* (pp. 125-151). Springer-Verlag New York Inc.
- Simbolon, E. Y. (2016). *Hubungan antara dukungan orang tua dengan self regulated learning pada siswa SMA Swasta Josua Medan*. Universitas Medan Area.

- Ulfa, M. (2019). Strategi preview, question, read, reflect, recite, review (PQ4R) pada pemahaman konsep matematika. *Mathema: Journal Pendidikan Matematika*, 1(1), 48-55.
- van Raalte, L. J. & Posteher, K. A. (2019). Examining social support, self-efficacy, stress, and performance, in U.S. Division I collegiate student-athletes' academic and athletic lives. *Journal for the Study of Sports and Athletes in Education*, 13(2), 75-96.
- Wang, B. (2004). *Self-regulated learning strategies and self-efficacy beliefs of children learning English as a second language*. The Ohio State University.
- WHO. (2020, Maret). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Retrieved Oktober 27, 2020, from World Health Organization: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Winingsih, E. (2020, April 02). *Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh*. Retrieved September 16, 2020, from Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Winters, F. I., Greene, J. A., & Costrich, C. M. (2008). Self-regulation of learning within computer-based learning environments: A critical analysis. *Educational Psychology Review*, 20, 429-444.
- Wolters, C. A. (2003). Understanding procrastination from a self-regulated learning perspective. *Journal of Educational Psychology*, 95(1), 179-187.
- Yukselturk, E. & Bulut, S. (2009). Gender differences in self-regulated online learning environments. *International Forum of Educational Technology & Society*, 12(3), 12-22.
- Yuliati, Y. & Saputra, D. S. (2020). Membangun kemandirian belajar mahasiswa melalui blended learning di masa pandemi covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142-149.
- Zimmerman, B. J. & Martinez-Pons, M. (1989). Development of structured interviews for assessing student use of self-regulated learning strategies. *American Educational Research Journal*, 23, 614-628.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81, 329-339.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self regulated learning and academic achievement: An overview. *Journal of Educational Psychology*, 25(1), 3-17.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. P. Boekaerts, *Handbook of self-regulation* (pp. 13-39). Academic Press.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into practice*, 41(2).
- Zimmerman, B. J. (2013). Theories of self-regulated learning and academic achievement: An overview and analysis. *Self-regulated Learning and Academic Achievement*, 10-45.
- Zimmerman, B. J., Bonner, S., & Kovach, R. (1996). Developing self-regulated learner: Beyond achievement to self-efficacy. *Journal of Educational Psychology*, 81, 329-339.

LAMPIRAN

BLUE PRINT INSTRUMEN PENELITIAN

1. *Self-Regulated Online Learning (SROL)*

SROL diukur menggunakan skala SROL yang disusun oleh Arbiyah dan Triatmoko (2016). Skala ini terdiri dari 24 aitem dengan enam alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Agak Tidak Sesuai (ATS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai koefisien *alpha cronbach* skala ini adalah 0,918. Berikut adalah *blue print* dari skala SROL:

Tabel Blue Print Skala SROL

Dimensi	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Contoh Aitem
<i>Goal Setting</i>	1,7,13,19		Saya membuat target untuk pengerjaan tugas matematika saya dalam pembelajaran <i>online</i>
			Saya menetapkan tujuan jangka pendek (harian atau mingguan) dalam pelajaran matematika yang ingin saya capai saat pembelajaran <i>online</i>
<i>Environment Structuring</i>	2,8,14,20		Saya dapat memilih lokasi belajar yang tepat saat pembelajaran <i>online</i> untuk menghindari terlalu banyak gangguan
			Saya menutup semua <i>tab</i> atau <i>window</i> yang tidak terkait dengan materi pelajaran matematika saat sedang mengikuti pembelajaran <i>online</i>
<i>Task Strategies</i>	9,15,21	3	Saya tidak memiliki strategi khusus untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran <i>online</i> *
			Saya membuat strategi pengerjaan tugas dalam pelajaran matematika saat pembelajaran <i>online</i>
<i>Time Management</i>	4,16,22	10	Saya mengalokasikan waktu belajar tambahan untuk pembelajaran <i>online</i> karena saya tahu dalam belajar <i>online</i> diperlukan pengaturan waktu yang baik
			Tidak ada waktu khusus yang

			saya alokasikan untuk belajar matematika dalam pembelajaran <i>online</i> *
<i>Help Seeking</i>	5,11,17,23		Saya tahu harus bertanya kepada siapa jika menemukan kesulitan saat belajar dalam pembelajaran <i>online</i>
			Saya bertanya kepada orang lain yang pernah mengikuti pembelajaran <i>online</i> mengenai cara belajar matematika yang efektif dalam pembelajaran <i>online</i>
<i>Self-Evaluation</i>	6,12,18,24		Saya tahu harus bertanya kepada siapa jika menemukan kesulitan saat belajar dalam pembelajaran <i>online</i>
			Saya bertanya kepada orang lain yang pernah mengikuti pembelajaran <i>online</i> mengenai cara belajar matematika yang efektif dalam pembelajaran <i>online</i>
Total Aitem			24

Skala *Self-Regulated Online Learning (SROL)*

Petunjuk Pengisian:

- 1) Bacalah pernyataan di bawah ini dengan seksama
- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang paling menggambarkan keadaan saudara
- 3) Pilihan jawaban terdiri dari:

- SS** : Sangat Sesuai
S : Sesuai
AS : Agak Sesuai
ATS : Agak Tidak Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	ATS	TS	STS
1	Saya membuat target untuk pengerjaan tugas matematika saya dalam pembelajaran <i>online</i>					
2	Saya dapat memilih lokasi belajar yang tepat saat pembelajaran <i>online</i> untuk menghindari terlalu banyak gangguan					
3	Saya tidak memiliki strategi khusus untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran <i>online</i>					
4	Saya mengalokasikan waktu belajar tambahan untuk pembelajaran <i>online</i> karena saya tahu dalam belajar <i>online</i> diperlukan pengaturan waktu yang baik					
5	Saya tahu harus bertanya kepada siapa jika menemukan kesulitan saat belajar dalam pembelajaran <i>online</i>					
6	Saya mengevaluasi sejauh mana pemahaman saya mengenai materi pembelajaran dalam pembelajaran <i>online</i> yang saya ikuti					
7	Saya menetapkan tujuan jangka pendek (harian atau mingguan) dalam pelajaran matematika yang ingin saya capai saat pembelajaran <i>online</i>					
8	Saya menutup semua <i>tab</i> atau <i>window</i> yang tidak terkait dengan materi pelajaran matematika saat sedang mengikuti pembelajaran <i>online</i>					
9	Saya membuat strategi pengerjaan tugas dalam pelajaran matematika saat pembelajaran <i>online</i>					
10	Tidak ada waktu khusus yang saya alokasikan untuk belajar matematika dalam pembelajaran <i>online</i>					
11	Saya bertanya kepada orang lain yang pernah mengikuti pembelajaran <i>online</i> mengenai cara belajar matematika yang efektif dalam pembelajaran <i>online</i>					

12	Saya berkomunikasi dengan teman sekelas saya untuk mencari tahu apakah yang saya pahami berbeda dengan yang mereka pahami					
13	Saya menetapkan standar yang tinggi pada pelajaran matematika saya dalam pembelajaran <i>online</i>					
14	Saya tahu lokasi dimana saya bisa belajar matematika dengan efektif untuk pembelajaran <i>online</i>					
15	Saya mempersiapkan pertanyaan yang akan saya ajukan sebelum bergabung di forum diskusi atau <i>chat room</i>					
16	Saya menentukan jumlah jam belajar yang akan saya alokasikan setiap minggunya untuk belajar matematika saat pembelajaran <i>online</i>					
17	Saya menghubungi teman sekelas ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran					
18	Saya melakukan evaluasi apakah strategi pembelajaran yang saya gunakan mampu mencapai target yang sudah saya tetapkan di awal pembelajaran <i>online</i>					
19	Saya menetapkan tujuan jangka panjang (bulanan atau semester) dalam pelajaran matematika yang ingin saya capai dalam pembelajaran <i>online</i>					
20	Saya memilih waktu belajar yang memiliki paling sedikit gangguan dalam pembelajaran <i>online</i>					
21	Saya mengerjakan hal-hal tambahan dalam pembelajaran <i>online</i> selain yang ditugaskan kepada saya untuk menguasai materi pelajaran matematika					
22	Saya menetapkan jadwal yang sama setiap hari atau setiap minggu untuk belajar matematika dalam pembelajaran <i>online</i>					
23	Saya berbagi masalah dalam pembelajaran <i>online</i> dengan teman-teman sekelas, sehingga kita tahu apa masalah yang dialami bersama dan bagaimana memecahkan masalah tersebut					
24	Di tengah semester, saya merefleksikan kembali apakah strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran <i>online</i> sudah tepat					

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan alat ukur *Social Support Questionnaire for Children* (SSQC) yang dikembangkan oleh Gordon (2011) yang telah diadaptasi oleh Nurmalasari (2019). Skala ini memiliki total 50 aitem dengan empat alternatif jawaban, yaitu: tidak pernah, jarang, sering, selalu. Nilai koefisien *alpha cronbach* skala ini yaitu 0,904. Berikut adalah *blue print* alat ukur SSQC:

Tabel Blue Print Skala Dukungan Sosial

Dimensi	Nomor Aitem	Contoh Aitem
Dukungan Sosial Orang Tua	1-10	Orang tua mengasihi dan menyayangi saya
		Orang tua memastikan semua kebutuhan saya terpenuhi
Dukungan Sosial Kerabat	11-20	Saya memiliki kerabat yang memberi nasihat yang baik
		Kerabat saya membantu saya membantu saya merasa nyaman dengan diri saya
Dukungan Sosial Orang Dewasa	21-30	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) di sekitar saya yang sangat peduli dengan saya
		Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang menghibur saya ketika kesal
Dukungan Sosial Saudara Kandung	31-40	Saya senang menghabiskan waktu dengan saudara kandung
		Saya memiliki saudara kandung yang memperlakukan saya dengan adil
Dukungan Sosial Teman Sebaya	41-50	Teman saya menghibur saya ketika saya kesal
		Teman saya peduli dengan saya dan membuat saya merasa dibutuhkan
Total Aitem		50

Social Support Questionnaire for Children (SSQC)

Petunjuk Pengisian:

- 1) Bacalah pernyataan di bawah ini dengan seksama
- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang paling menggambarkan keadaan saudara
- 3) Pilihan jawaban terdiri dari:

Tidak Pernah : jika pernyataan yang diberikan **tidak pernah** terjadi

Jarang : jika pernyataan yang diberikan **jarang** terjadi

Sering : jika pernyataan yang diberikan **sering** terjadi

Selalu : jika pernyataan yang diberikan **selalu** terjadi

Tidak Dapat Diterapkan : jika Anda tidak memiliki saudara kandung

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1	Orang tua mengasihi dan menyayangi saya				
2	Orang tua memastikan semua kebutuhan saya terpenuhi				
3	Orang tua membantu saya merasa nyaman dengan diri saya				
4	Saya memiliki orang tua yang mendukung saya				
5	Saya memiliki orang tua yang memperlakukan saya dengan adil				
6	Orang tua membantu saya ketika saya membutuhkannya				
7	Orang tua menunjukkan cara melakukan sesuatu				
8	Saya memiliki orang tua yang dapat saya andalkan				
9	Orang tua saya peduli dengan perasaan saya				
10	Orang tua saya mendengarkan ketika saya ingin berbicara				
11	Saya memiliki kerabat yang memberi nasihat yang baik				
12	Kerabat saya membantu saya merasa nyaman dengan diri saya				
13	Seorang kerabat ada saat saya membutuhkannya				
14	Saya memiliki kerabat yang menunjukkan cara melakukan sesuatu				

15	Kerabat saya membantu saya ketika saya membutuhkan				
16	Kerabat saya menjelaskan sesuatu yang tidak saya mengerti				
17	Kerabat saya menghibur saya ketika saya sedih				
18	Kerabat saya mendengarkan ketika saya ingin berbicara				
19	Kerabat saya membantu saya melakukan sesuatu yang tidak bisa saya lakukan sendiri				
20	Kerabat membantu saya mengatasi masalah saya				
21	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) di sekitar saya yang sangat peduli dengan saya				
22	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang menghibur saya ketika kesal				
23	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang mau menghabiskan waktu dengan saya ketika saya membutuhkannya				
24	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) dalam hidup saya yang dapat saya andalkan				
25	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang menunjukkan cara melakukan sesuatu dengan benar				
26	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang membantu saya ketika saya membutuhkan				
27	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang membantu saya merasa nyaman dengan diri saya sendiri				
28	Orang dewasa (guru/guru les, dsb..) memberikan saya nasehat yang baik				
29	Orang dewasa (guru/guru les,				

	dsb..) menunjukkan kasih sayang kepada saya				
30	Orang dewasa (guru/guru les, dsb..) peduli dengan perasaan saya				
31	Saya senang menghabiskan waktu dengan saudara kandung				
32	Saya memiliki saudara kandung yang memperlakukan saya dengan adil				
33	Saudara kandung saya membantu saya ketika saya membutuhkan				
34	Saudara kandung saya mau meminjami saya uang ketika saya membutuhkannya				
35	Saudara kandung saya menghibur saya saat saya kesal				
36	Saya memiliki saudara kandung yang mendukung keputusan saya				
37	Saudara kandung saya menyayangi saya				
38	Saya memiliki saudara kandung yang peduli dengan saya				
39	Saya memiliki saudara kandung yang dapat saya percaya untuk menjaga rahasia				
40	Saya memiliki saudara kandung yang menerima saya apa adanya				
41	Teman saya menghibur saya ketika saya kesal				
42	Teman saya peduli dengan saya dan membuat saya merasa dibutuhkan				
43	Teman saya memberi saran yang baik				
44	Teman saya menerima saya apa adanya				
45	Teman saya mendukung keputusan saya				
46	Saya memiliki teman yang dapat diandalkan				
47	Teman memberi saya semangat/dukungan				
48	Saya memiliki teman yang				

	mengerti saya				
49	Saya memiliki teman yang mau meminjamkan saya uang ketika saya butuh				
50	Teman saya memuji saya ketika saya melakukan sesuatu dengan baik				

LEMBAR INFORMASI DAN KESEDIAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat pagi/ siang/ malam Saudara semua.

Perkenalkan, saya Aina Putri Khairani, S.Psi Mahasiswa Magister Psikologi Profesi dari Universitas Islam Indonesia (UII). Saat ini, saya sedang melakukan penelitian di bawah bimbingan Bapak Sumedi P. Nugraha, Ph.D, Psikolog dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Tesis. Dalam penelitian ini, saya ingin mengetahui bagaimana pengalaman yang dialami Saudara dalam menjalani studi dengan sistem daring. Perlu diketahui, bahwa penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Pada penelitian ini Saudara hanya akan diminta untuk dapat meluangkan waktunya kurang lebih sekitar 20-30 menit untuk dapat memberikan informasi dan menjawab questioner yang diberikan berdasarkan keadaan Saudara yang sebenarnya.

Sebagai tanda terima kasih, peneliti menyediakan total Rp.750.000 voucher pulsa/GoPay untuk 15 peserta yang beruntung. Voucher tersebut akan diundi untuk menentukan peserta yang akan mendapatkan voucher. Untuk itu, diharapkan agar Saudara dapat mengikuti instruksi dan mengisi setiap bagian dari questioner tanpa ada yang terlewatkan. Bagi 15 orang peserta yang beruntung, peneliti akan mengirimkan bukti transfer voucher yang telah dikirimkan kepada peserta melalui kontak pribadi yang telah terlampir pada saat Saudara mengisi questioner.

Pada penelitian ini tidak terdapat resiko yang cukup berarti dan sepenuhnya bersifat sukarela. Adapun manfaat dari penelitian ini juga tidak secara langsung dapat dirasakan oleh partisipan. Namun, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau informasi dalam bidang pendidikan dan penelitian berikutnya.

Data identitas responden akan disamarkan dan dijaga keamanan/kerahasiaannya. Hasil penelitian ini tidak akan dimanfaatkan untuk keperluan lain di luar tujuan dan manfaat penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan partisipasi dari responden untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jika ada yang belum dipahami, Saudara dapat bertanya atau menghubungi peneliti pada kontak berikut ini 082227750426 (WA/Telegram) atas nama Aina Putri Khairani.

Silahkan mencentang kontak di bawah ini jika anda bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini:

Bersedia

Tidak Bersedia



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1616257464/Perpus./10/Dir.Perpus/VII/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Aina Putri Khairani
Nomor Mahasiswa : 19915027
Pembimbing : Sumedi P. Nugraha
Fakultas / Prodi : Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya/ Magister Psikologi Profesi
Judul Karya Ilmiah : Dukungan sosial dan self-regulated online learning siswa kelas MIPA SMA N "X" Kendal pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **5 (Lima) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juli 2021

Direktur



Joko S. Prianto, SIP., M.Hum



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
“ETHICAL APPROVAL”

No. 342/DEK/70/Sekdek/III/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:

The research protocol proposed by

Peneliti : Aina Putri Khairani, S. Psi.
Researcher

Nama Institusi : Universitas Islam Indonesia
Name of The Institution

Dengan judul:

Title

“Dukungan Sosial dan *Self-regulated Online Learning* Siswa Kelas MIPA SMA “X” Kendal pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi COVID-19”

“Social Support and Self-Regulated Online Learning of MIPA Class Students at SMA N “X” Kendal on Mathematic Subject during The COVID-19 Pandemic”

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) 2011 WHO Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standards.

Pernyataan layak etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 8 Februari 2021 sampai dengan tanggal 7 Februari 2022.

This declaration of ethics applies during the period February 8th, 2021 until February 7th, 2022.

Dekan/Dean,



Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog

February 8th, 2021
Kepala/Chairman,

Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si., Ph.D

Form Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.Selamat

pagi/ siang/ malam Saudara semua.

Perkenalkan, saya Aina Putri Khairani, S.Psi Mahasiswa Magister Psikologi Profesi dari Universitas Islam Indonesia (UII). Saat ini, saya sedang melakukan penelitian di bawah bimbingan Bapak Sumedi P. Nugraha, Ph.D, Psikolog dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Tesis. Dalam penelitian ini, saya ingin mengetahui bagaimana pengalaman yang dialami Saudara dalam menjalani studi dengan sistem daring. Perlu diketahui, bahwa penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Pada penelitian ini Saudara hanya akan diminta untuk dapat meluangkan waktunya kurang lebih sekitar 20-30 menit untuk dapat memberikan informasi dan menjawab questioner yang diberikan berdasarkan keadaan Saudara yang sebenarnya.

Sebagai tanda terima kasih, peneliti menyediakan total Rp.750.000 voucher pulsa/GoPay untuk 15 peserta yang beruntung. Voucher tersebut akan diundi untuk menentukan pesertayang akan mendapatkan voucher. Untuk itu, diharapkan agar Saudara dapat mengikuti instruksi dan mengisi setiap bagian dari questioner tanpa ada yang terlewatkan. Bagi 15 orang peserta yang beruntung, peneliti akan mengirimkan bukti transfer voucher yang telah dikirimkan kepada peserta melalui kontak pribadi yang telah terlampir pada saat Saudara mengisi questioner.

Pada penelitian ini tidak terdapat resiko yang cukup berarti dan sepenuhnya bersifat sukarela. Adapun manfaat dari penelitian ini juga tidak secara langsung dapat dirasakan oleh partisipan. Namun, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau informasi dalam bidang pendidikan dan penelitian berikutnya.

Data identitas responden akan disamarkan dan dijaga keamanan/kerahasiaannya. Hasil penelitian ini tidak akan dimanfaatkan untuk keperluan lain di luar tujuan dan manfaat penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan partisipasi dari responden untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jika ada yang belum dipahami, Saudara dapat bertanya atau menghubungi peneliti pada kontak berikut ini 082227750426 (WA/Telegram) atas nama Aina Putri Khairani.

* Required

1. Silahkan mencentang kotak dibawah jika anda bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini: *

Mark only one oval.

Bersedia

Tidak Bersedia

Data Diri

Silahkan isi data diri kamu disini :)

2. Nama *

3. Usia *

4. Jenis Kelamin *

Mark only one oval.

Perempuan

Laki-laki

5. Kelas *

Contoh: X IPA 1

6. Nomer Absen *

7. Jumlah saudara *

contoh: anak ke 1 dari 2 bersaudara

8. Saat ini tinggal bersama *

Check all that apply.

- Orang Tua
- Saudara Kandung
- Kakek/Nenek
- Tante/Budhe/Sepupu/Kerabat lain

9. Pendidikan terakhir Ayah *

10. Pekerjaan Ayah *

Check all that apply.

- PNS
- Swasta
- Wiraswasta

Other: _____

11. Pendidikan terakhir Ibu *

12. Pekerjaan Ibu *

Check all that apply.

- PNS
- Swasta
- Wiraswasta

Other: _____

Bagian 1

Silahkan jawab pertanyaan di bawah sesuai dengan keadaan kamu yang sebenarnya :)

13. Saya membuat target untuk mengerjakan tugas matematika saya dalam pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

14. Saya dapat memilih lokasi belajar yang tepat saat pembelajaran online untuk menghindari terlalu banyak gangguan *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

15. Saya tidak memiliki strategi khusus untuk menyelesaikan tugas matematika dalam pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

16. Saya mengalokasikan waktu belajar tambahan untuk pembelajaran online karena saya tahu dalam belajar online diperlukan pengaturan waktu yang baik *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Agak Sesuai
 Agak Tidak Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

17. Saya tahu harus bertanya kepada siapa jika menemukan kesulitan saat belajar matematika dalam pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Agak Sesuai
 Agak Tidak Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

18. Saya mengevaluasi sejauh mana pemahaman saya mengenai materi pembelajaran matematika dalam pembelajaran online yang saya ikuti *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Agak Sesuai
 Agak Tidak Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

19. Saya menetapkan tujuan jangka pendek (harian atau mingguan) dalam pelajaran matematika yang ingin saya capai saat pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

20. Saya menutup semua tab atau window yang tidak terkait dengan materi pelajaran matematika saat sedang mengikuti pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

21. Saya membuat strategi pengerjaan tugas dalam pelajaran matematika saat pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

22. Tidak ada waktu khusus yang saya alokasikan untuk belajar matematika saat pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

23. Saya bertanya kepada orang lain yang pernah mengikuti pembelajaran online mengenai cara belajar matematika yang efektif dalam pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

24. Saya berkomunikasi dengan teman sekelas saya untuk mencari tahu apakah yang saya pahami berbeda dengan yang mereka pahami *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

25. Saya menetapkan standar yang tinggi pada pelajaran matematika saya dalam pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

26. Saya tahu lokasi dimana saya bisa belajar matematika dengan efektif untuk pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

27. Saya mempersiapkan pertanyaan yang akan saya ajukan sebelum bergabung di forum diskusi atau chat room *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

28. Saya menentukan jumlah jam belajar yang akan saya alokasikan setiap minggunya untuk belajar matematika saat pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

29. Saya menghubungi teman sekelas ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

30. Saya melakukan evaluasi apakah strategi pembelajaran yang saya gunakan mampu mencapai target yang sudah saya tetapkan di awal pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

31. Saya menetapkan tujuan jangka panjang (bulanan atau semester) dalam pelajaran matematika yang ingin saya capai dalam pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

32. Saya memilih waktu belajar yang memiliki paling sedikit gangguan dalam pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

33. Saya mengerjakan hal-hal tambahan dalam pembelajaran online selain yang ditugaskan kepada saya untuk menguasai materi pelajaran matematika *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

34. Saya menetapkan jadwal yang sama setiap hari atau setiap minggu untuk belajar matematika dalam pembelajaran online *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

35. Saya berbagi masalah dalam pembelajaran online dengan teman-teman sekelas, sehingga kita tahu apa masalah yang dialami bersama dan bagaimana memecahkan masalah tersebut *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

36. Di tengah semester, saya merefleksikan kembali apakah strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran online sudah tepat *

Mark only one oval.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Agak Sesuai
- Agak Tidak Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

1

1

Bagian 2

Silahkan jawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan kamu yang sebenarnya :)

37. Orang tua mengasihi dan menyayangi saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

38. Orang tua memastikan semua kebutuhan saya terpenuhi *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

39. Orang tua membantu saya merasa nyaman dengan diri saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

40. Saya memiliki orang tua yang mendukung saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

41. Saya memiliki orang tua yang memperlakukan saya dengan adil *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

42. Orang tua membantu saya ketika saya membutuhkannya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

43. Orang tua menunjukkan cara melakukan sesuatu *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

44. Saya memiliki orang tua yang dapat saya andalkan *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

45. Orang tua saya peduli dengan perasaan saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

46. Orang tua saya mendengarkan ketika saya ingin berbicara *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

47. Saya memiliki kerabat (Sepupu, Om, Tante, Pakde, Budhe,dsb..) yang memberi nasihat yang baik *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

48. Kerabat (Sepupu, Om, Tante, Pakde, Budhe,dsb..) saya membantu saya merasa nyaman dengan diri saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

49. Seorang kerabat (Sepupu, Om, Tante, Pakde, Budhe,dsb..) ada saat saya membutuhkannya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

50. Saya memiliki kerabat (Sepupu, Om, Tante, Pakde, Budhe,dsb..) yang menunjukkan cara melakukan sesuatu *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

51. Kerabat (Sepupu, Om, Tante, Pakde, Budhe,dsb..) saya membantu saya ketika saya membutuhkan *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

52. Kerabat (Sepupu, Om, Tante, Pakde, Budhe,dsb..) saya menjelaskan sesuatu yang tidak saya mengerti *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

53. Kerabat (Sepupu, Om, Tante, Pakde, Budhe,dsb..) saya menghibur saya ketika saya sedih *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

54. Kerabat (Sepupu, Om, Tante, Pakde, Budhe,dsb..) saya mendengarkan ketika saya ingin berbicara *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

55. Kerabat (Sepupu, Om, Tante, Pakde, Budhe,dsb..) saya membantu saya melakukan sesuatu yang tidak bisa saya lakukan sendiri *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

56. Kerabat (Sepupu, Om, Tante, Pakde, Budhe,dsb..) membantu saya mengatasi masalah yang saya alami *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

57. Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) di sekitar saya yang sangat peduli dengan saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

58. Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang menghibur saya ketika kesal *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

59. Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang mau menghabiskan waktu dengan saya ketika saya membutuhkannya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

60. Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) dalam hidup saya yang dapat saya andalkan *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

61. Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang menunjukkan cara melakukan sesuatu dengan benar *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

62. Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang membantu saya ketika saya membutuhkan *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

63. Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang membantu saya merasa nyaman dengan diri saya sendiri *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

64. Orang dewasa (guru/guru les, dsb..) memberikan saya nasehat yang baik *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

65. Orang dewasa (guru/guru les, dsb..) menunjukkan kasih sayang kepada saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

66. Orang dewasa (guru/guru les, dsb..) peduli dengan perasaan saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

67. Saya senang menghabiskan waktu dengan saudara kandung *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

68. Saya memiliki saudara kandung yang memperlakukan saya dengan adil *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

69. Saudara kandung saya membantu saya ketika saya membutuhkan *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

70. Saudara kandung saya mau meminjam saya uang ketika saya membutuhkannya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

71. Saudara kandung saya menghibur saya saat saya kesal *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

72. Saya memiliki saudara kandung yang mendukung keputusan saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

73. Saudara kandung saya menyayangi saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

74. Saya memiliki saudara kandung yang peduli dengan saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

75. Saya memiliki saudara kandung yang dapat saya percaya untuk menjaga rahasia *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

76. Saya memiliki saudara kandung yang menerima saya apa adanya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

77. Teman saya menghibur saya ketika saya kesal *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

78. Teman saya peduli dengan saya dan membuat saya merasa dibutuhkan *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

79. Teman saya memberi saran yang baik *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

80. Teman saya menerima saya apa adanya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

81. Teman saya mendukung keputusan saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

82. Saya memiliki teman yang dapat diandalkan *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

83. Teman memberi saya semangat/dukungan *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

84. Saya memiliki teman yang mengerti saya *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

85. Saya memiliki teman yang mau meminjamkan saya uang ketika saya butuh *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

86. Teman saya memuji saya ketika saya melakukan sesuatu dengan baik *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu
- Tidak dapat diterapkan (untuk partisipan yang tidak memiliki saudara kandung)

Terima
Kasih

terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk mengisi skala penelitian di atas. Semoga kamu menjadi salah satu partisipan yang beruntung mendapatkan voucher pulsa/GoPay sebesar 50.000 :))

Wassalaamualaikum Wr. Wb.

87. Bentuk voucher yang diinginkan *

Mark only one oval.

- Pulsa
- GoPay

88. Masukkan nomer telepon dan jenis provider yang kamu pake yaa *

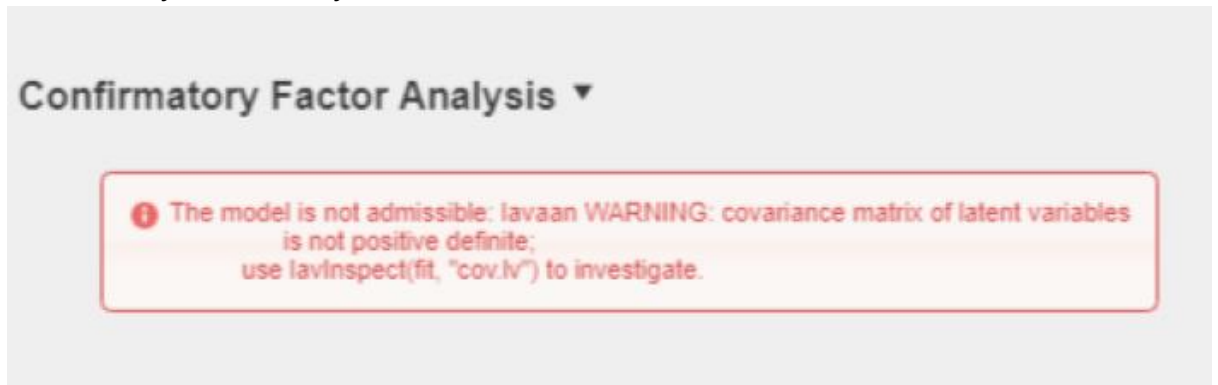
This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

OUTPUT HASIL RELIABILITAS DAN VALIDITAS

1. Skala SROL

a. *Confirmatory Factor Analysis* Skala SROL



b. *Exploratory Factor Analysis* Skala SROL

Kaiser-Meyer-Olkin test

	<u>MSA</u>
Overall MSA	0.895
GO1	0.955
TS3	0.860
TM4	0.922
HS5	0.877
SE6	0.922
GO7	0.935
ES8	0.931
TS9	0.933
TM10	0.729
SE12	0.732
GO13	0.933
ES14	0.857
TS15	0.856
TM16	0.894
HS17	0.641
SE18	0.955
GO19	0.939
TS21	0.914
TM22	0.859
HS23	0.822
SE24	0.940
ES2	0.788
HS11	0.871
ES20	0.817

Bartlett's test

<u>X²</u>	<u>df</u>	<u>p</u>
2130.735	276.000	< .001

Chi-squared Test

Value	df	p
Model 405.644	229	< .001

Factor Loadings

	Factor 1	Factor 2	Uniqueness
GO1	0.670		0.521
TS3	0.398		0.832
TM4	0.573		0.654
HS5		0.349	0.818
SE6	0.676		0.518
GO7	0.713		0.484
ES8	0.399		0.822
TS9	0.696		0.462
TM10	0.349		0.878
SE12		0.869	0.241
GO13	0.747		0.434
ES14	0.435		0.797
TS15	0.457		0.756
TM16	0.652		0.558
HS17		0.751	0.406
SE18	0.794		0.321
GO19	0.725		0.455
TS21	0.640		0.561
TM22	0.482		0.750
HS23		0.684	0.492
SE24	0.680		0.522
ES2			0.934
HS11	0.309	0.329	0.796
ES20			0.898

Note. Applied rotation method is varimax.

c. *Second Exploratory Factor Analysis Skala SROL*

Kaiser-Meyer-Olkin test	
	MSA
Overall MSA	0.899
GO1	0.956
TS3	0.868
TM4	0.933
HS5	0.880
SE6	0.924
GO7	0.937
ES8	0.935
TS9	0.933
TM10	0.751
SE12	0.709
GO13	0.931
ES14	0.892
TS15	0.850
TM16	0.890
HS17	0.600
SE18	0.951
GO19	0.941
TS21	0.913
TM22	0.868
HS23	0.810
SE24	0.937

Bartlett's test		
X²	df	p
1976.921	210.000	< .001

Chi-squared Test		
Value	df	p
Model 323.125	169	< .001

Factor Loadings

	Factor 1	Factor 2	Uniqueness
GO1	0.681		0.518
TS3	0.403		0.831
TM4	0.578		0.658
HS5		0.327	0.823
SE6	0.685		0.517
GO7	0.716		0.486
ES8	0.407		0.822
TS9	0.709		0.460
TM10	0.349		0.878
SE12		0.876	0.219
GO13	0.752		0.433
ES14	0.439		0.800
TS15	0.467		0.758
TM16	0.659		0.559
HS17		0.749	0.423
SE18	0.806		0.320
GO19	0.730		0.457
TS21	0.650		0.560
TM22	0.489		0.748
HS23		0.665	0.499
SE24	0.686		0.523

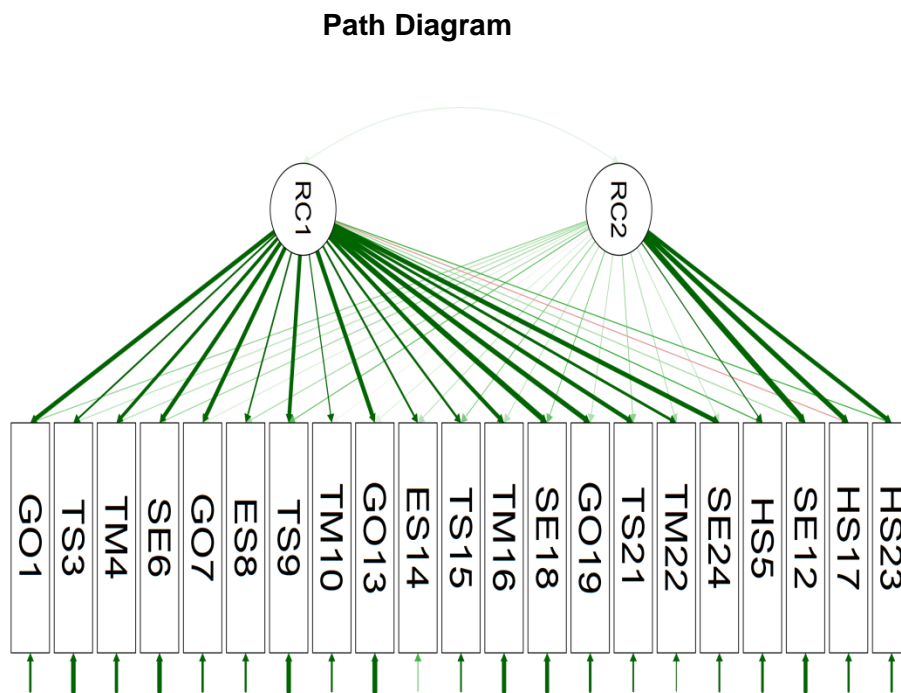
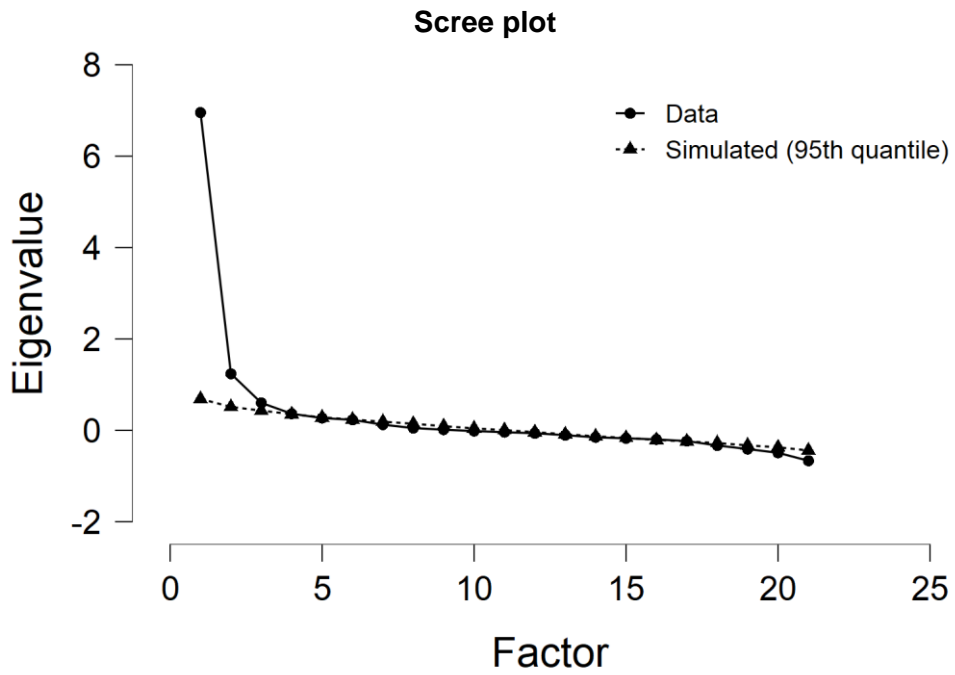
Note. Applied rotation method is varimax.

Factor Characteristics

	SumSq.	Loadings	Proportion var.	Cumulative
Factor 1	6.615		0.315	0.315
Factor 2	2.092		0.100	0.415

Factor Correlations

	Factor 1	Factor 2
Factor 1	1.000	0.033
Factor 2	0.033	1.000



d. Reliabilitas Skala SROL

Frequentist Scale Reliability Statistics		
Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.901	0.898
95% CI lower bound	0.882	0.877
95% CI upper bound	0.920	0.916

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation	mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α			
GO1	0.893	0.890	0.643	4.514	1.027
TS3	0.900	0.897	0.402	3.377	1.299
TM4	0.895	0.892	0.556	4.450	1.171
HS5	0.900	0.897	0.359	4.945	0.959
SE6	0.893	0.890	0.655	4.386	0.989
GO7	0.892	0.890	0.653	4.036	1.097
ES8	0.900	0.897	0.404	3.964	1.264
TS9	0.891	0.889	0.686	4.341	1.101
TM10	0.902	0.899	0.314	3.036	1.249
SE12	0.901	0.897	0.352	4.959	0.981
GO13	0.891	0.889	0.666	3.995	1.211
ES14	0.898	0.895	0.437	4.750	1.010
TS15	0.898	0.895	0.455	3.368	1.211
TM16	0.893	0.890	0.628	3.841	1.161
HS17	0.904	0.902	0.101	5.245	0.903
SE18	0.890	0.887	0.763	4.218	1.041
GO19	0.892	0.890	0.667	4.127	1.043
TS21	0.893	0.890	0.634	3.964	1.146
TM22	0.898	0.895	0.473	3.986	1.244
HS23	0.901	0.896	0.412	4.700	1.202
SE24	0.894	0.891	0.616	4.350	1.038

e. Reliabilitas Faktor Skala SROL: *Self Management*

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.907	0.905
95% CI lower bound	0.889	0.885
95% CI upper bound	0.925	0.922

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation	mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α			
GO1	0.899	0.897	0.650	4.514	1.027
TM4	0.901	0.899	0.574	4.450	1.171
SE6	0.899	0.897	0.660	4.386	0.989
GO7	0.898	0.896	0.681	4.036	1.097
ES8	0.907	0.905	0.405	3.964	1.264
TS9	0.898	0.896	0.683	4.341	1.101
TM10	0.909	0.908	0.337	3.036	1.249
GO13	0.896	0.895	0.703	3.995	1.211
ES14	0.905	0.903	0.436	4.750	1.010
TS15	0.905	0.904	0.441	3.368	1.211
TM16	0.899	0.897	0.644	3.841	1.161
SE18	0.895	0.894	0.772	4.218	1.041

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped			mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α	Item-rest correlation		
GO19	0.898	0.896	0.689	4.127	1.043
TS21	0.899	0.897	0.637	3.964	1.146
TM22	0.905	0.903	0.475	3.986	1.244
SE24	0.900	0.898	0.636	4.350	1.038
TS3	0.908	0.905	0.409	3.377	1.299

f. Reliabilitas Faktor Skala SROL: *Help Seeking*

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.765	0.743
95% CI lower bound	0.715	0.683
95% CI upper bound	0.815	0.793

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped			mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α	Item-rest correlation		
HS5	0.798	0.790	0.325	4.945	0.959
SE12	0.635	0.591	0.699	4.959	0.981
HS17	0.706	0.665	0.580	5.245	0.903
HS23	0.713	0.659	0.587	4.700	1.202

2. Skala Dukungan Sosial

a. Confirmatory Factor Analysis Skala Dukungan Sosial

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.883
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.875
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.875
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.793
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.747
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.780
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.884
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.883

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.068
RMSEA 90% CI lower bound	0.063
RMSEA 90% CI upper bound	0.073
RMSEA p-value	3.435e -9
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.060
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	119.079
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	123.210
Goodness of fit index (GFI)	0.741
McDonald fit index (MFI)	0.181
Expected cross validation index (ECVI)	7.541

Factor loadings

Factor	Indicator	Symbol	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
							Lower	Upper	
Dukungan Orang Tua	A1	λ_{11}	0.347	0.036	9.710	< .001	0.277	0.417	0.616
	A2	λ_{12}	0.420	0.045	9.250	< .001	0.331	0.509	0.592
	A3	λ_{13}	0.661	0.046	14.221	< .001	0.570	0.752	0.814
	A4	λ_{14}	0.390	0.040	9.798	< .001	0.312	0.468	0.620
	A5	λ_{15}	0.413	0.045	9.147	< .001	0.324	0.501	0.587
	A6	λ_{16}	0.557	0.044	12.645	< .001	0.471	0.644	0.751
	A7	λ_{17}	0.403	0.051	7.864	< .001	0.303	0.503	0.517
	A8	λ_{18}	0.460	0.045	10.278	< .001	0.372	0.548	0.644
	A9	λ_{19}	0.662	0.052	12.782	< .001	0.561	0.764	0.757
	A10	λ_{110}	0.525	0.046	11.351	< .001	0.434	0.616	0.695
Dukungan Kerabat	A11	λ_{21}	0.728	0.050	14.444	< .001	0.629	0.827	0.808
	A12	λ_{22}	0.808	0.055	14.758	< .001	0.701	0.915	0.820
	A13	λ_{23}	0.796	0.047	16.771	< .001	0.703	0.889	0.888
	A14	λ_{24}	0.780	0.050	15.548	< .001	0.682	0.879	0.848
	A15	λ_{25}	0.835	0.048	17.545	< .001	0.742	0.929	0.912
	A16	λ_{26}	0.762	0.051	14.958	< .001	0.662	0.861	0.827
	A17	λ_{27}	0.793	0.055	14.293	< .001	0.684	0.902	0.803

Factor loadings

Factor	Indicator	Symbol	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
							Lower	Upper	
Dukungan Orang Dewasa	A18	λ28	0.738	0.050	14.818	< .001	0.640	0.836	0.822
	A19	λ29	0.755	0.050	15.135	< .001	0.657	0.853	0.833
	A20	λ210	0.719	0.054	13.194	< .001	0.612	0.825	0.760
	A21	λ31	0.792	0.057	13.955	< .001	0.681	0.903	0.791
	A24	λ32	0.882	0.056	15.872	< .001	0.773	0.991	0.860
	A25	λ33	0.809	0.057	14.206	< .001	0.698	0.921	0.801
	A26	λ34	0.868	0.054	15.974	< .001	0.761	0.974	0.863
	A27	λ35	0.816	0.052	15.585	< .001	0.713	0.919	0.850
	A28	λ36	0.663	0.053	12.609	< .001	0.560	0.766	0.737
	A29	λ37	0.800	0.053	15.072	< .001	0.696	0.904	0.832
Dukungan Teman Sebaya	A30	λ38	0.811	0.052	15.452	< .001	0.708	0.914	0.846
	A22	λ39	0.757	0.054	13.945	< .001	0.650	0.863	0.791
	A23	λ310	0.678	0.054	12.475	< .001	0.572	0.785	0.732
	A41	λ41	0.630	0.048	13.222	< .001	0.537	0.724	0.771
	A42	λ42	0.580	0.047	12.398	< .001	0.488	0.671	0.737
	A43	λ43	0.513	0.047	10.911	< .001	0.421	0.605	0.671
	A44	λ44	0.476	0.043	10.955	< .001	0.390	0.561	0.673
	A45	λ45	0.425	0.046	9.288	< .001	0.335	0.515	0.590
	A46	λ46	0.594	0.051	11.708	< .001	0.495	0.694	0.707
	A47	λ47	0.564	0.043	13.064	< .001	0.479	0.648	0.765
	A48	λ48	0.701	0.047	14.841	< .001	0.608	0.793	0.833
	A49	λ49	0.577	0.062	9.275	< .001	0.455	0.699	0.590
	A50	λ410	0.488	0.047	10.454	< .001	0.397	0.580	0.649

Factor Covariances

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Dukungan Orang Tua ↔ Dukungan Kerabat		0.536	0.053	10.071	< .001	0.432	0.640	0.536
Dukungan Orang Tua ↔ Dukungan Orang Dewasa		0.358	0.064	5.582	< .001	0.233	0.484	0.358
Dukungan Orang Tua ↔ Dukungan Teman Sebaya		0.320	0.067	4.739	< .001	0.188	0.452	0.320
Dukungan Kerabat ↔ Dukungan Orang Dewasa		0.490	0.054	9.041	< .001	0.384	0.597	0.490
Dukungan Kerabat ↔ Dukungan Teman Sebaya		0.489	0.056	8.753	< .001	0.379	0.598	0.489
Dukungan Orang Dewasa ↔ Dukungan Teman Sebaya		0.341	0.064	5.297	< .001	0.215	0.467	0.341

Residual covariances

	Mod. Ind.	EPC
A22 ↔ A23	72.716	0.230
A25 ↔ A28	44.201	0.179
A25 ↔ A26	31.785	0.135
A25 ↔ A22	21.314	-0.122
A12 ↔ A15	21.077	-0.079
A28 ↔ A23	19.022	-0.120
A1 ↔ A28	18.985	0.084
A25 ↔ A23	16.893	-0.115
A24 ↔ A26	16.473	0.088
A11 ↔ A12	16.279	0.089
A17 ↔ A20	15.882	0.105
A26 ↔ A22	15.627	-0.091
A13 ↔ A15	15.388	0.053
A41 ↔ A42	14.395	0.083
A6 ↔ A8	13.410	0.076
A28 ↔ A29	12.788	0.086
A27 ↔ A30	12.446	0.072
A44 ↔ A50	11.615	-0.075
A7 ↔ A14	11.514	0.080
A14 ↔ A18	11.174	-0.063
A7 ↔ A8	10.895	0.087
A21 ↔ A22	10.345	0.085
A28 ↔ A22	10.333	-0.083
A7 ↔ A42	10.257	0.082
A25 ↔ A43	9.797	-0.078
A43 ↔ A48	9.558	-0.066
A12 ↔ A30	9.522	0.067
A3 ↔ A7	9.383	-0.076
A20 ↔ A22	9.157	0.078
A2 ↔ A7	8.894	-0.081
A6 ↔ A7	8.822	0.073
A2 ↔ A46	8.708	0.072
A19 ↔ A20	8.449	0.066
A8 ↔ A12	8.197	-0.064
A2 ↔ A29	8.081	-0.063
A5 ↔ A19	8.043	-0.059
A27 ↔ A22	7.925	0.064
A26 ↔ A28	7.506	0.064
A45 ↔ A47	7.361	0.056
A25 ↔ A30	7.226	-0.064
A29 ↔ A23	7.095	-0.067
A12 ↔ A27	7.059	0.057
A20 ↔ A41	6.815	0.062
A49 ↔ A50	6.812	0.085
A8 ↔ A42	6.735	0.055
A11 ↔ A45	6.724	0.057
A8 ↔ A29	6.715	0.056
A11 ↔ A17	6.500	-0.059
A3 ↔ A15	6.442	-0.037
A18 ↔ A44	6.437	0.049
A14 ↔ A43	6.359	-0.051
A5 ↔ A8	6.290	-0.057
A44 ↔ A48	6.257	0.050
A27 ↔ A28	6.196	-0.057
A18 ↔ A22	6.130	-0.054
A20 ↔ A30	6.126	0.057

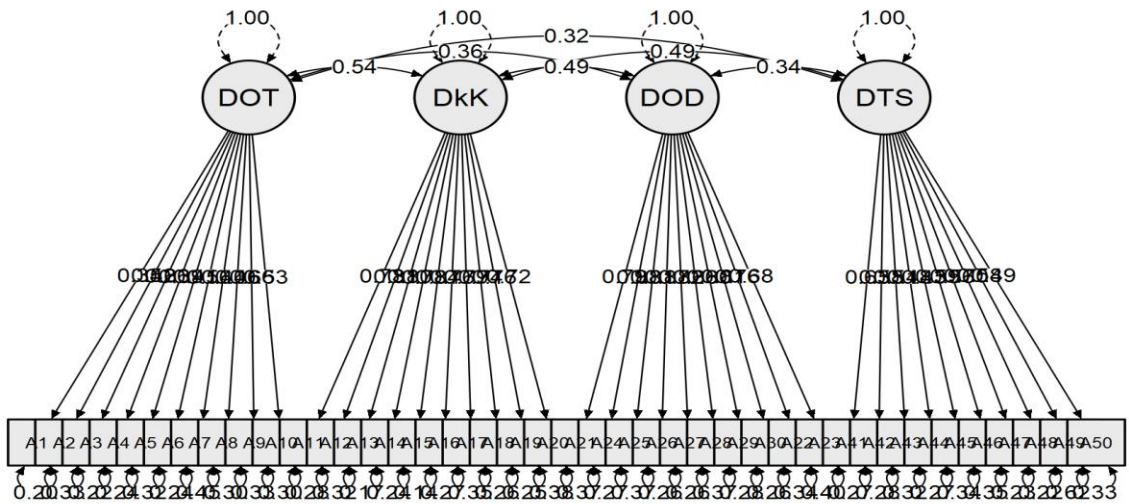
Residual covariances

	Mod. Ind.	EPC
A3 ↔ A43	6.085	0.051
A9 ↔ A46	6.062	-0.063
A9 ↔ A42	5.982	-0.057
A18 ↔ A19	5.955	0.047
A17 ↔ A22	5.942	0.061
A4 ↔ A43	5.906	-0.049
A3 ↔ A8	5.854	-0.051
A16 ↔ A28	5.846	0.055
A12 ↔ A25	5.841	-0.060
A6 ↔ A21	5.812	0.054
A13 ↔ A14	5.768	0.038
A2 ↔ A3	5.739	0.052
A16 ↔ A20	5.732	-0.056
A13 ↔ A25	5.697	-0.045
A1 ↔ A43	5.693	0.043
A15 ↔ A25	5.692	0.042
A13 ↔ A16	5.668	-0.040
A17 ↔ A45	5.629	-0.058
A19 ↔ A48	5.543	-0.043
A46 ↔ A48	5.480	0.054
A26 ↔ A23	5.434	-0.057
A41 ↔ A46	5.390	-0.056
A8 ↔ A10	5.337	-0.052
A24 ↔ A23	5.331	0.058
A3 ↔ A19	5.323	-0.043
A12 ↔ A26	5.291	-0.050
A9 ↔ A17	5.190	0.057
A15 ↔ A44	5.182	-0.035
A46 ↔ A50	5.143	-0.057
A23 ↔ A45	5.121	-0.059
A8 ↔ A19	5.119	0.045
A21 ↔ A25	5.110	-0.062
A13 ↔ A19	5.104	-0.037
A3 ↔ A17	5.053	0.048
A17 ↔ A43	4.989	0.054
A18 ↔ A23	4.972	-0.052
A24 ↔ A28	4.934	-0.054
A1 ↔ A13	4.907	-0.030
A1 ↔ A14	4.812	-0.035
A12 ↔ A46	4.789	0.054
A6 ↔ A49	4.784	-0.062
A3 ↔ A12	4.713	0.045
A42 ↔ A48	4.688	-0.045
A12 ↔ A28	4.676	-0.054
A13 ↔ A21	4.643	0.041
A17 ↔ A41	4.639	0.049
A12 ↔ A23	4.623	0.055
A17 ↔ A25	4.610	-0.056
A4 ↔ A45	4.599	0.044
A5 ↔ A41	4.593	-0.047
A3 ↔ A42	4.540	-0.042
A10 ↔ A44	4.534	0.044
A29 ↔ A22	4.504	-0.050
A1 ↔ A27	4.481	-0.035
A24 ↔ A27	4.477	-0.045
A23 ↔ A41	4.450	0.051

Residual covariances

	Mod. Ind.	EPC
A26 ↔ A27	4.365	-0.043
A15 ↔ A27	4.316	-0.031
A24 ↔ A30	4.276	-0.044
A4 ↔ A17	4.236	-0.043
A42 ↔ A46	4.169	-0.049
A26 ↔ A30	4.151	-0.043
A9 ↔ A21	4.112	0.053
A44 ↔ A45	4.094	0.044
A29 ↔ A42	4.063	0.043
A41 ↔ A47	4.024	-0.040
A19 ↔ A50	4.006	0.042
A26 ↔ A43	3.988	-0.043
A16 ↔ A17	3.979	0.045
A4 ↔ A28	3.969	-0.043
A29 ↔ A30	3.929	0.042
A14 ↔ A30	3.926	-0.037
A5 ↔ A28	3.906	-0.049
A10 ↔ A46	3.888	-0.047
A18 ↔ A42	3.860	-0.040

Model plot



b. *Second Confirmatory Factor Analysis* Skala Dukungan Sosial

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.900
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.894
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.894
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.793
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.749
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.780
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.901
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.900

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.057
RMSEA 90% CI lower bound	0.053
RMSEA 90% CI upper bound	0.062
RMSEA p-value	0.003
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.064
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	137.493
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	141.310
Goodness of fit index (GFI)	0.736
McDonald fit index (MFI)	0.149
Expected cross validation index (ECVI)	10.137

Factor loadings

Factor	Indicator	Symbol	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
							Lower	Upper	
Dukungan Orang Tua	A1	λ_{11}	0.346	0.036	9.676	< .001	0.276	0.416	0.614
	A2	λ_{12}	0.415	0.046	9.101	< .001	0.325	0.504	0.585
	A3	λ_{13}	0.668	0.046	14.455	< .001	0.578	0.759	0.823
	A4	λ_{14}	0.389	0.040	9.741	< .001	0.311	0.467	0.618
	A5	λ_{15}	0.417	0.045	9.248	< .001	0.329	0.505	0.592
	A6	λ_{16}	0.542	0.045	12.125	< .001	0.454	0.629	0.730
	A7	λ_{17}	0.399	0.051	7.777	< .001	0.299	0.500	0.512
	A8	λ_{18}	0.443	0.045	9.744	< .001	0.354	0.532	0.620
	A9	λ_{19}	0.668	0.052	12.946	< .001	0.567	0.770	0.764
	A10	λ_{110}	0.530	0.046	11.495	< .001	0.440	0.621	0.702
Dukungan Kerabat	A11	λ_{21}	0.730	0.050	14.544	< .001	0.632	0.828	0.811
	A12	λ_{22}	0.830	0.054	15.347	< .001	0.724	0.937	0.842
	A13	λ_{23}	0.801	0.047	16.993	< .001	0.709	0.893	0.894
	A14	λ_{24}	0.784	0.050	15.686	< .001	0.686	0.882	0.851
	A15	λ_{25}	0.848	0.047	17.984	< .001	0.755	0.940	0.925
	A16	λ_{26}	0.754	0.051	14.763	< .001	0.654	0.854	0.819

Factor loadings

Factor	Indicator	Symbol	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
							Lower	Upper	
Dukungan Orang Dewasa	A17	λ27	0.776	0.056	13.883	< .001	0.667	0.886	0.786
	A18	λ28	0.734	0.050	14.722	< .001	0.636	0.831	0.817
	A19	λ29	0.748	0.050	14.932	< .001	0.649	0.846	0.825
	A20	λ210	0.706	0.055	12.885	< .001	0.598	0.813	0.746
	A21	λ31	0.797	0.057	14.052	< .001	0.686	0.908	0.796
	A24	λ32	0.876	0.056	15.648	< .001	0.766	0.986	0.854
	A25	λ33	0.782	0.057	13.655	< .001	0.670	0.894	0.782
	A26	λ34	0.856	0.055	15.582	< .001	0.748	0.964	0.852
	A27	λ35	0.822	0.052	15.740	< .001	0.720	0.925	0.857
	A28	λ36	0.649	0.053	12.211	< .001	0.545	0.753	0.722
	A29	λ37	0.804	0.053	15.161	< .001	0.700	0.908	0.837
	A30	λ38	0.820	0.052	15.687	< .001	0.718	0.923	0.855
	A22	λ39	0.751	0.055	13.765	< .001	0.644	0.858	0.785
Dukungan Saudara Kandung	A23	λ310	0.665	0.055	12.093	< .001	0.557	0.772	0.717
	A31	λ41	0.731	0.058	12.554	< .001	0.617	0.845	0.736
	A32	λ42	0.808	0.055	14.641	< .001	0.700	0.916	0.818
	A33	λ43	0.836	0.053	15.845	< .001	0.733	0.940	0.860
	A34	λ44	0.757	0.066	11.379	< .001	0.626	0.887	0.684
	A35	λ45	0.802	0.063	12.834	< .001	0.680	0.925	0.747
	A36	λ46	0.778	0.058	13.340	< .001	0.664	0.893	0.768
	A37	λ47	0.773	0.048	16.059	< .001	0.679	0.868	0.867
	A38	λ48	0.846	0.048	17.609	< .001	0.752	0.940	0.916
	A39	λ49	0.778	0.067	11.685	< .001	0.647	0.908	0.698
Dukungan Teman Sebaya	A40	λ410	0.654	0.051	12.778	< .001	0.554	0.754	0.746
	A41	λ51	0.611	0.049	12.593	< .001	0.516	0.706	0.748
	A42	λ52	0.559	0.048	11.722	< .001	0.465	0.652	0.711
	A43	λ53	0.511	0.047	10.827	< .001	0.418	0.603	0.668
	A44	λ54	0.478	0.043	10.997	< .001	0.393	0.563	0.676
	A45	λ55	0.428	0.046	9.359	< .001	0.339	0.518	0.595
	A46	λ56	0.603	0.051	11.912	< .001	0.504	0.702	0.717
	A47	λ57	0.569	0.043	13.212	< .001	0.484	0.653	0.772
	A48	λ58	0.707	0.047	15.021	< .001	0.615	0.800	0.841
	A49	λ59	0.581	0.062	9.336	< .001	0.459	0.703	0.594
	A50	λ510	0.485	0.047	10.340	< .001	0.393	0.577	0.644

Factor Covariances

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Dukungan Orang Tua	↔ Dukungan Kerabat	0.529	0.054	9.881	< .001	0.424	0.634	0.529
Dukungan Orang Tua	↔ Dukungan Orang Dewasa	0.359	0.065	5.567	< .001	0.233	0.486	0.359
Dukungan Orang Tua	↔ Dukungan Saudara Kandung	0.492	0.057	8.639	< .001	0.380	0.603	0.492
Dukungan Orang Tua	↔ Dukungan Teman Sebaya	0.320	0.068	4.712	< .001	0.187	0.453	0.320
Dukungan Kerabat	↔ Dukungan Orang Dewasa	0.482	0.055	8.820	< .001	0.375	0.590	0.482
Dukungan Kerabat	↔ Dukungan Saudara Kandung	0.269	0.065	4.112	< .001	0.141	0.397	0.269
Dukungan Kerabat	↔ Dukungan Teman Sebaya	0.476	0.057	8.410	< .001	0.365	0.586	0.476
Dukungan Orang Dewasa	↔ Dukungan Saudara Kandung	0.321	0.064	5.007	< .001	0.195	0.447	0.321
Dukungan Orang Dewasa	↔ Dukungan Teman Sebaya	0.337	0.065	5.193	< .001	0.210	0.465	0.337
Dukungan Saudara Kandung	↔ Dukungan Teman Sebaya	0.211	0.069	3.034	0.002	0.075	0.347	0.211

Residual covariances

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
A22	↔ A23	0.210	0.032	6.518	< .001	0.147	0.274
A25	↔ A28	0.154	0.029	5.393	< .001	0.098	0.210
A25	↔ A26	0.106	0.024	4.338	< .001	0.058	0.154
A12	↔ A15	-0.084	0.016	-5.328	< .001	-0.115	-0.053
A17	↔ A20	0.113	0.029	3.943	< .001	0.057	0.169
A6	↔ A8	0.074	0.022	3.294	< .001	0.030	0.118
A41	↔ A42	0.084	0.024	3.449	< .001	0.036	0.132
A37	↔ A40	0.101	0.022	4.650	< .001	0.059	0.144

Residual covariances

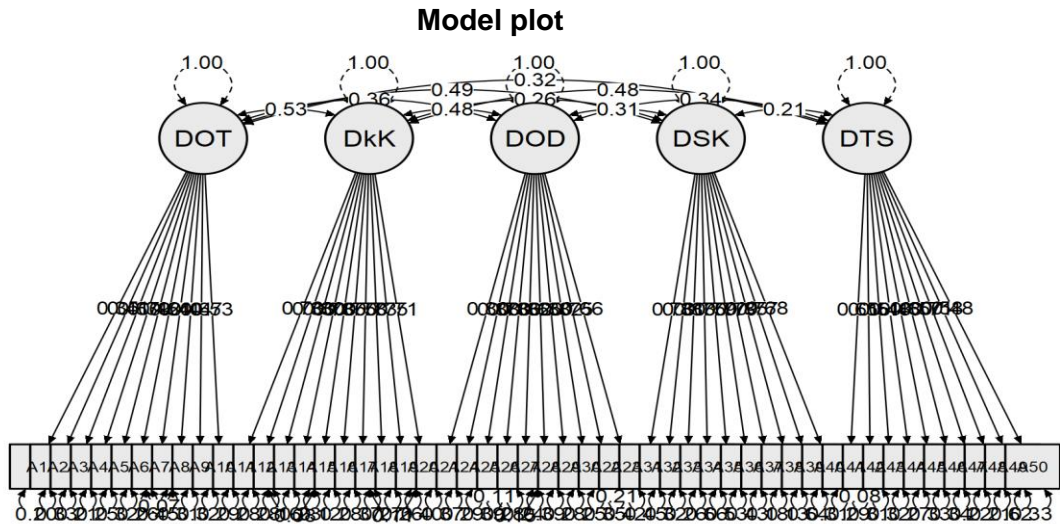
	Mod. Ind.	EPC
A37 ↔ A38	17.404	0.058
A1 ↔ A28	16.877	0.073
A26 ↔ A28	13.036	0.091
A24 ↔ A26	12.992	0.076
A24 ↔ A23	12.386	0.075
A13 ↔ A15	11.939	0.046
A44 ↔ A50	11.532	-0.075
A43 ↔ A48	11.321	-0.073
A19 ↔ A20	11.132	0.073
A33 ↔ A34	11.096	0.101
A21 ↔ A22	10.920	0.072
A16 ↔ A17	10.884	0.073
A7 ↔ A14	10.552	0.075
A14 ↔ A18	10.240	-0.059
A5 ↔ A32	10.233	0.075
A3 ↔ A7	10.232	-0.079
A28 ↔ A29	9.960	0.070
A12 ↔ A35	9.907	0.086
A7 ↔ A42	9.668	0.078
A22 ↔ A35	9.275	0.076
A31 ↔ A34	9.228	-0.118
A2 ↔ A46	9.007	0.073
A27 ↔ A30	8.874	0.061
A12 ↔ A30	8.814	0.059
A37 ↔ A39	8.397	-0.070
A35 ↔ A47	8.291	-0.072
A11 ↔ A12	8.063	0.061
A9 ↔ A42	8.038	-0.063
A18 ↔ A19	8.027	0.055
A14 ↔ A32	7.923	-0.057
A2 ↔ A7	7.846	-0.077
A5 ↔ A19	7.818	-0.058
A5 ↔ A33	7.792	-0.059
A7 ↔ A8	7.728	0.071
A2 ↔ A29	7.680	-0.062
A12 ↔ A16	7.614	-0.060
A8 ↔ A19	7.503	0.054
A20 ↔ A36	7.495	0.076
A20 ↔ A35	7.472	0.083
A14 ↔ A39	7.156	0.074
A11 ↔ A45	7.046	0.058
A8 ↔ A12	6.918	-0.054
A17 ↔ A36	6.908	-0.071
A3 ↔ A35	6.877	0.067
A16 ↔ A28	6.870	0.055
A49 ↔ A50	6.833	0.085
A14 ↔ A43	6.452	-0.051
A45 ↔ A47	6.447	0.052
A1 ↔ A39	6.371	-0.064
A5 ↔ A8	6.266	-0.055
A8 ↔ A42	6.262	0.050
A34 ↔ A36	6.250	0.094
A18 ↔ A44	6.249	0.049
A2 ↔ A3	6.229	0.054
A31 ↔ A39	6.185	-0.096
A4 ↔ A43	6.102	-0.050

Residual covariances

	Mod. Ind.	EPC
A8 ↔ A29	6.057	0.051
A46 ↔ A50	5.853	-0.061
A9 ↔ A46	5.840	-0.061
A20 ↔ A30	5.801	0.053
A1 ↔ A13	5.770	-0.032
A16 ↔ A20	5.695	-0.054
A31 ↔ A35	5.682	0.083
A11 ↔ A13	5.665	-0.038
A6 ↔ A49	5.539	-0.065
A24 ↔ A30	5.529	-0.052
A35 ↔ A41	5.521	0.063
A31 ↔ A38	5.511	-0.050
A40 ↔ A49	5.509	-0.069
A35 ↔ A43	5.476	0.069
A1 ↔ A43	5.422	0.042
A24 ↔ A25	5.399	0.050
A6 ↔ A21	5.373	0.051
A11 ↔ A35	5.372	-0.063
A19 ↔ A48	5.281	-0.042
A6 ↔ A7	5.278	0.055
A16 ↔ A34	5.255	0.070
A38 ↔ A41	5.220	-0.036
A12 ↔ A46	5.203	0.052
A44 ↔ A48	5.193	0.045
A7 ↔ A40	5.138	0.056
A21 ↔ A33	5.123	-0.052
A13 ↔ A21	5.122	0.041
A3 ↔ A43	5.107	0.047
A13 ↔ A25	5.105	-0.035
A10 ↔ A44	5.082	0.047
A5 ↔ A28	5.079	-0.051
A25 ↔ A43	5.073	-0.048
A9 ↔ A41	5.059	0.050
A10 ↔ A22	5.024	-0.043
A45 ↔ A48	5.018	-0.048
A19 ↔ A31	5.004	-0.055
A4 ↔ A45	4.994	0.046
A35 ↔ A38	4.980	-0.050
A40 ↔ A46	4.931	0.050
A22 ↔ A40	4.930	-0.041
A24 ↔ A27	4.917	-0.049
A39 ↔ A43	4.915	-0.072
A19 ↔ A50	4.863	0.047
A9 ↔ A17	4.849	0.053
A1 ↔ A14	4.847	-0.034
A27 ↔ A22	4.845	0.041
A40 ↔ A48	4.793	0.041
A1 ↔ A37	4.723	0.029
A3 ↔ A19	4.721	-0.040
A14 ↔ A31	4.707	-0.051
A27 ↔ A28	4.690	-0.046
A13 ↔ A16	4.674	-0.035
A24 ↔ A28	4.652	-0.049
A12 ↔ A27	4.641	0.043
A18 ↔ A32	4.611	0.046
A31 ↔ A32	4.611	0.061

Residual covariances

	Mod. Ind.	EPC
A1 ↔ A27	4.592	-0.035
A28 ↔ A36	4.571	-0.056
A34 ↔ A44	4.564	-0.064
A47 ↔ A49	4.533	-0.060
A8 ↔ A17	4.472	0.046
A1 ↔ A8	4.452	0.036
A17 ↔ A37	4.438	0.036
A36 ↔ A45	4.434	0.057
A9 ↔ A21	4.417	0.055
A14 ↔ A30	4.400	-0.038
A15 ↔ A44	4.396	-0.030
A12 ↔ A26	4.331	-0.040
A28 ↔ A23	4.319	-0.044
A6 ↔ A19	4.291	-0.038
A26 ↔ A22	4.289	-0.037
A29 ↔ A33	4.255	0.042
A31 ↔ A36	4.251	-0.066
A3 ↔ A17	4.248	0.043
A33 ↔ A42	4.242	0.040
A23 ↔ A35	4.236	0.055
A11 ↔ A41	4.225	-0.041
A29 ↔ A32	4.224	-0.047
A29 ↔ A42	4.195	0.042
A12 ↔ A21	4.162	-0.048
A31 ↔ A37	4.158	0.042
A17 ↔ A43	4.147	0.048
A4 ↔ A11	4.142	0.038
A13 ↔ A19	4.113	-0.032
A31 ↔ A41	4.097	0.051
A8 ↔ A35	4.057	-0.055
A35 ↔ A40	4.036	-0.054
A32 ↔ A40	4.033	0.045
A4 ↔ A48	4.021	-0.035
A2 ↔ A40	3.994	-0.043
A24 ↔ A22	3.967	-0.040
A12 ↔ A19	3.938	-0.042
A11 ↔ A16	3.873	0.040
A11 ↔ A17	3.870	-0.043
A3 ↔ A42	3.865	-0.037
A23 ↔ A37	3.854	-0.031
A16 ↔ A36	3.852	-0.049



c. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α	mean	sd
Point estimate	0.951	0.954	1.994	0.424
95% CI lower bound	0.942	0.944		
95% CI upper bound	0.961	0.962		

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation	mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α			
A1	0.950	0.953	0.481	2.764	0.564
A2	0.951	0.954	0.311	2.536	0.711
A3	0.950	0.953	0.555	2.364	0.813
A4	0.951	0.953	0.440	2.632	0.631
A5	0.951	0.953	0.347	2.495	0.705
A6	0.950	0.953	0.529	2.495	0.743
A7	0.951	0.953	0.479	2.345	0.781
A8	0.950	0.953	0.473	2.559	0.716
A9	0.950	0.953	0.528	2.241	0.876
A10	0.950	0.953	0.529	2.423	0.758
A11	0.951	0.952	0.608	1.950	0.903
A12	0.951	0.952	0.632	1.795	0.988
A13	0.951	0.952	0.683	1.818	0.898
A14	0.951	0.952	0.596	1.718	0.923
A15	0.951	0.952	0.673	1.832	0.919
A16	0.951	0.952	0.662	1.695	0.923
A17	0.950	0.952	0.664	1.464	0.990
A18	0.951	0.952	0.668	1.945	0.900
A19	0.951	0.952	0.652	1.832	0.909
A20	0.950	0.952	0.650	1.477	0.948
A21	0.949	0.952	0.576	1.555	1.003
A22	0.950	0.953	0.562	1.055	0.959
A23	0.950	0.953	0.504	0.905	0.929

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation	mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α			
A24	0.949	0.952	0.601	1.273	1.028
A25	0.950	0.953	0.540	1.773	1.013
A26	0.949	0.952	0.615	1.555	1.008
A27	0.949	0.952	0.632	1.359	0.962
A28	0.950	0.953	0.521	2.027	0.901
A29	0.949	0.952	0.595	1.632	0.963
A30	0.949	0.952	0.612	1.391	0.961
A31	0.950	0.953	0.549	2.118	0.995
A32	0.951	0.953	0.512	2.118	0.991
A33	0.950	0.953	0.538	2.150	0.975
A34	0.951	0.953	0.464	1.977	1.108
A35	0.950	0.952	0.582	1.627	1.076
A36	0.951	0.953	0.450	1.932	1.016
A37	0.951	0.953	0.496	2.495	0.894
A38	0.950	0.953	0.551	2.345	0.926
A39	0.951	0.953	0.476	1.868	1.117
A40	0.951	0.953	0.443	2.518	0.878
A41	0.950	0.953	0.524	2.214	0.819
A42	0.951	0.953	0.491	2.177	0.788
A43	0.951	0.953	0.443	2.155	0.767
A44	0.951	0.954	0.330	2.382	0.708
A45	0.951	0.954	0.305	2.191	0.721
A46	0.951	0.953	0.363	2.145	0.842
A47	0.951	0.953	0.430	2.341	0.738
A48	0.951	0.953	0.467	2.205	0.843
A49	0.951	0.953	0.473	1.755	0.981
A50	0.951	0.953	0.487	2.082	0.754

d. Reliabilitas Dimensi Skala Dukungan Sosial: Dukungan Orang Tua

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate		0.889	0.884
95% CI lower bound		0.867	0.860
95% CI upper bound		0.911	0.905

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation	mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α			
A1	0.881	0.876	0.579	2.764	0.564
A2	0.883	0.877	0.548	2.536	0.711
A3	0.866	0.861	0.758	2.364	0.813
A4	0.881	0.876	0.568	2.632	0.631
A5	0.882	0.877	0.556	2.495	0.705
A6	0.871	0.865	0.718	2.495	0.743
A7	0.889	0.883	0.476	2.345	0.781
A8	0.879	0.872	0.616	2.559	0.716

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped			mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α	Item-rest correlation		
A9	0.870	0.865	0.710	2.241	0.876
A10	0.877	0.871	0.638	2.423	0.758

e. Reliabilitas Faktor Skala Dukungan Sosial: Dukungan Kerabat

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.957	0.957
95% CI lower bound	0.949	0.948
95% CI upper bound	0.966	0.965

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped			mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α	Item-rest correlation		
A11	0.953	0.953	0.792	1.950	0.903
A12	0.953	0.953	0.807	1.795	0.988
A13	0.951	0.951	0.857	1.818	0.898
A14	0.952	0.952	0.823	1.718	0.923
A15	0.950	0.950	0.884	1.832	0.919
A16	0.953	0.953	0.804	1.695	0.923
A17	0.954	0.954	0.789	1.464	0.990
A18	0.953	0.953	0.802	1.945	0.900
A19	0.952	0.952	0.816	1.832	0.909
A20	0.955	0.955	0.748	1.477	0.948

f. Reliabilitas Faktor Skala Dukungan Sosial: Dukungan Orang Dewasa

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.951	0.950
95% CI lower bound	0.942	0.940
95% CI upper bound	0.961	0.960

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped			mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α	Item-rest correlation		
A21	0.947	0.946	0.770	1.555	1.003
A22	0.947	0.946	0.779	1.055	0.959
A23	0.949	0.948	0.710	0.905	0.929
A24	0.944	0.943	0.838	1.273	1.028
A25	0.947	0.946	0.776	1.773	1.013
A26	0.944	0.943	0.839	1.555	1.008
A27	0.945	0.944	0.825	1.359	0.962
A28	0.949	0.948	0.712	2.027	0.901

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped			mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α	Item-rest correlation		
A29	0.945	0.944	0.810	1.632	0.963
A30	0.945	0.944	0.821	1.391	0.961

g. Reliabilitas Faktor Skala Dukungan Sosial: Dukungan Saudara Kandung

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.939	0.939
95% CI lower bound	0.927	0.926
95% CI upper bound	0.951	0.950

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped			mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α	Item-rest correlation		
A31	0.935	0.935	0.698	2.118	0.995
A32	0.930	0.931	0.792	2.118	0.991
A33	0.928	0.929	0.840	2.150	0.975
A34	0.937	0.938	0.662	1.977	1.108
A35	0.934	0.934	0.731	1.627	1.076
A36	0.933	0.933	0.751	1.932	1.016
A37	0.930	0.929	0.833	2.495	0.894
A38	0.927	0.927	0.878	2.345	0.926
A39	0.937	0.937	0.671	1.868	1.117
A40	0.934	0.934	0.728	2.518	0.878

h. Reliabilitas Faktor Skala Dukungan Sosial: Dukungan Teman Sebaya

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.905	0.903
95% CI lower bound	0.886	0.882
95% CI upper bound	0.923	0.920

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped			mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α	Item-rest correlation		
A41	0.891	0.889	0.718	2.214	0.819
A42	0.893	0.891	0.692	2.177	0.788
A43	0.896	0.894	0.646	2.155	0.767
A44	0.897	0.895	0.629	2.382	0.708
A45	0.900	0.898	0.570	2.191	0.721
A46	0.895	0.892	0.665	2.145	0.842
A47	0.892	0.889	0.723	2.341	0.738
A48	0.885	0.884	0.793	2.205	0.843

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped			mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α	Item-rest correlation		
A49	0.905	0.902	0.553	1.755	0.981
A50	0.898	0.896	0.615	2.082	0.754

BLUE PRINT PENELITIAN (EFA,CFA)

1. *Self-Regulated Online Learning (SROL)*

SROL diukur menggunakan skala SROL yang disusun oleh Arbiyah dan Triatmoko (2016). Skala ini terdiri dari 24 aitem dengan enam alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Agak Tidak Sesuai (ATS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai koefisien *alpha cronbach* skala ini adalah 0,918. Berikut adalah *blue print* dari skala SROL:

Tabel Blue Print Skala SROL

Dimensi	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Contoh Aitem
<i>Self Management</i>	1, 4, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 24	3,10	Saya membuat target untuk pengerjaan tugas matematika saya dalam pembelajaran <i>online</i>
			Saya menetapkan tujuan jangka pendek (harian atau mingguan) dalam pelajaran matematika yang ingin saya capai saat pembelajaran <i>online</i>
<i>Help Seeking</i>	5, 12, 17, 23		Saya dapat memilih lokasi belajar yang tepat saat pembelajaran <i>online</i> untuk menghindari terlalu banyak gangguan
			Saya menutup semua <i>tab</i> atau <i>window</i> yang tidak terkait dengan materi pelajaran matematika saat sedang mengikuti pembelajaran <i>online</i>
Total Aitem			21

Self Management: berkaitan dengan kemampuan-kemampuan individu dalam mengatur diri yang berkaitan dengan akademik seperti menetapkan tujuan, mengatur waktu, strategi pengerjaan tugas, pengaturan lingkungan yang mendukung hingga evaluasi hasil belajar.

Help Seeking: berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengetahui batas kemampuannya dan meminta bantuan kepada orang yang tepat untuk meringankan bebannya.

Skala Self-Regulated Online Learning (SROL)

Petunjuk Pengisian:

- 1) Bacalah pernyataan di bawah ini dengan seksama
- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang paling menggambarkan keadaan saudara
- 3) Pilihan jawaban terdiri dari:

- SS** : Sangat Sesuai
S : Sesuai
AS : Agak Sesuai
ATS : Agak Tidak Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	ATS	TS	STS
1	Saya membuat target untuk pengerjaan tugas matematika saya dalam pembelajaran <i>online</i>					
2*	Saya dapat memilih lokasi belajar yang tepat saat pembelajaran <i>online</i> untuk menghindari terlalu banyak gangguan					
3	Saya tidak memiliki strategi khusus untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran <i>online</i>					
4	Saya mengalokasikan waktu belajar tambahan untuk pembelajaran <i>online</i> karena saya tahu dalam belajar <i>online</i> diperlukan pengaturan waktu yang baik					
5	Saya tahu harus bertanya kepada siapa jika menemukan kesulitan saat belajar dalam pembelajaran <i>online</i>					
6	Saya mengevaluasi sejauh mana pemahaman saya mengenai materi pembelajaran dalam pembelajaran <i>online</i> yang saya ikuti					
7	Saya menetapkan tujuan jangka pendek (harian atau mingguan) dalam pelajaran matematika yang ingin saya capai saat pembelajaran <i>online</i>					
8	Saya menutup semua <i>tab</i> atau <i>window</i> yang tidak terkait dengan materi pelajaran matematika saat sedang mengikuti pembelajaran <i>online</i>					
9	Saya membuat strategi pengerjaan tugas dalam pelajaran matematika saat pembelajaran <i>online</i>					
10	Tidak ada waktu khusus yang saya alokasikan untuk belajar matematika dalam pembelajaran <i>online</i>					
11*	Saya bertanya kepada orang lain yang pernah mengikuti pembelajaran <i>online</i> mengenai cara belajar matematika yang efektif dalam pembelajaran <i>online</i>					

12	Saya berkomunikasi dengan teman sekelas saya untuk mencari tahu apakah yang saya pahami berbeda dengan yang mereka pahami					
13	Saya menetapkan standar yang tinggi pada pelajaran matematika saya dalam pembelajaran <i>online</i>					
14	Saya tahu lokasi dimana saya bisa belajar matematika dengan efektif untuk pembelajaran <i>online</i>					
15	Saya mempersiapkan pertanyaan yang akan saya ajukan sebelum bergabung di forum diskusi atau <i>chat room</i>					
16	Saya menentukan jumlah jam belajar yang akan saya alokasikan setiap minggunya untuk belajar matematika saat pembelajaran <i>online</i>					
17	Saya menghubungi teman sekelas ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran					
18	Saya melakukan evaluasi apakah strategi pembelajaran yang saya gunakan mampu mencapai target yang sudah saya tetapkan di awal pembelajaran <i>online</i>					
19	Saya menetapkan tujuan jangka panjang (bulanan atau semester) dalam pelajaran matematika yang ingin saya capai dalam pembelajaran <i>online</i>					
20*	Saya memilih waktu belajar yang memiliki paling sedikit gangguan dalam pembelajaran <i>online</i>					
21	Saya mengerjakan hal-hal tambahan dalam pembelajaran <i>online</i> selain yang ditugaskan kepada saya untuk menguasai materi pelajaran matematika					
22	Saya menetapkan jadwal yang sama setiap hari atau setiap minggu untuk belajar matematika dalam pembelajaran <i>online</i>					
23	Saya berbagi masalah dalam pembelajaran <i>online</i> dengan teman-teman sekelas, sehingga kita tahu apa masalah yang dialami bersama dan bagaimana memecahkan masalah tersebut					
24	Di tengah semester, saya merefleksikan kembali apakah strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran <i>online</i> sudah tepat					

Keterangan:

*: aitem gugur

2. Skala Dukungan Sosial

Dukungan sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan alat ukur *Social Support Questionnaire for Children* (SSQC) yang dikembangkan oleh Gordon (2011) yang telah diadaptasi oleh Nurmalasari (2019). Skala ini memiliki total 50 aitem dengan empat alternatif jawaban, yaitu: tidak pernah, jarang, sering, selalu. Nilai koefisien *alpha cronbach* skala ini yaitu 0,904. Berikut adalah *blue print* alat ukur SSQC:

Tabel Blue Print Skala SSQC

Dimensi	Nomor Aitem	Contoh Aitem
Dukungan Sosial Orang Tua	1-10	Orang tua mengasahi dan menyayangi saya
		Orang tua memastikan semua kebutuhan saya terpenuhi
Dukungan Sosial Kerabat	11-20	Saya memiliki kerabat yang memberi nasihat yang baik
		Kerabat saya membantu saya membantu saya merasa nyaman dengan diri saya
Dukungan Sosial Orang Dewasa	21-30	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) di sekitar saya yang sangat peduli dengan saya
		Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang menghibur saya ketika kesal
Dukungan Sosial Saudara Kandung	31-40	Saya senang menghabiskan waktu dengan saudara kandung
		Saya memiliki saudara kandung yang memperlakukan saya dengan adil
Dukungan Sosial Teman Sebaya	41-50	Teman saya menghibur saya ketika saya kesal
		Teman saya peduli dengan saya dan membuat saya merasa dibutuhkan
Total Aitem		50

Social Support Questionnaire for Children (SSQC)

Petunjuk Pengisian:

- 1) Bacalah pernyataan di bawah ini dengan seksama
- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang paling menggambarkan keadaan saudara
- 3) Pilihan jawaban terdiri dari:

Tidak Pernah : jika pernyataan yang diberikan **tidak pernah** terjadi

Jarang : jika pernyataan yang diberikan **jarang** terjadi

Sering : jika pernyataan yang diberikan **sering** terjadi

Selalu : jika pernyataan yang diberikan **selalu** terjadi

Tidak Dapat Diterapkan : jika Anda tidak memiliki saudara kandung

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1	Orang tua mengasihi dan menyayangi saya				
2	Orang tua memastikan semua kebutuhan saya terpenuhi				
3	Orang tua membantu saya merasa nyaman dengan diri saya				
4	Saya memiliki orang tua yang mendukung saya				
5	Saya memiliki orang tua yang memperlakukan saya dengan adil				
6	Orang tua membantu saya ketika saya membutuhkannya				
7	Orang tua menunjukkan cara melakukan sesuatu				
8	Saya memiliki orang tua yang dapat saya andalkan				
9	Orang tua saya peduli dengan perasaan saya				
10	Orang tua saya mendengarkan ketika saya ingin berbicara				
11	Saya memiliki kerabat yang memberi nasihat yang baik				
12	Kerabat saya membantu saya merasa nyaman dengan diri saya				
13	Seorang kerabat ada saat saya membutuhkannya				
14	Saya memiliki kerabat yang menunjukkan cara melakukan sesuatu				

15	Kerabat saya membantu saya ketika saya membutuhkan				
16	Kerabat saya menjelaskan sesuatu yang tidak saya mengerti				
17	Kerabat saya menghibur saya ketika saya sedih				
18	Kerabat saya mendengarkan ketika saya ingin berbicara				
19	Kerabat saya membantu saya melakukan sesuatu yang tidak bisa saya lakukan sendiri				
20	Kerabat membantu saya mengatasi masalah saya				
21	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) di sekitar saya yang sangat peduli dengan saya				
22	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang menghibur saya ketika kesal				
23	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang mau menghabiskan waktu dengan saya ketika saya membutuhkannya				
24	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) dalam hidup saya yang dapat saya andalkan				
25	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang menunjukkan cara melakukan sesuatu dengan benar				
26	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang membantu saya ketika saya membutuhkan				
27	Saya memiliki orang dewasa (guru/guru les, dsb..) yang membantu saya merasa nyaman dengan diri saya sendiri				
28	Orang dewasa (guru/guru les, dsb..) memberikan saya nasehat yang baik				
29	Orang dewasa (guru/guru les,				

	dsb..) menunjukkan kasih sayang kepada saya				
30	Orang dewasa (guru/guru les, dsb..) peduli dengan perasaan saya				
31	Saya senang menghabiskan waktu dengan saudara kandung				
32	Saya memiliki saudara kandung yang memperlakukan saya dengan adil				
33	Saudara kandung saya membantu saya ketika saya membutuhkan				
34	Saudara kandung saya mau meminjami saya uang ketika saya membutuhkannya				
35	Saudara kandung saya menghibur saya saat saya kesal				
36	Saya memiliki saudara kandung yang mendukung keputusan saya				
37	Saudara kandung saya menyayangi saya				
38	Saya memiliki saudara kandung yang peduli dengan saya				
39	Saya memiliki saudara kandung yang dapat saya percaya untuk menjaga rahasia				
40	Saya memiliki saudara kandung yang menerima saya apa adanya				
41	Teman saya menghibur saya ketika saya kesal				
42	Teman saya peduli dengan saya dan membuat saya merasa dibutuhkan				
43	Teman saya memberi saran yang baik				
44	Teman saya menerima saya apa adanya				
45	Teman saya mendukung keputusan saya				
46	Saya memiliki teman yang dapat diandalkan				
47	Teman memberi saya semangat/dukungan				
48	Saya memiliki teman yang				

	mengerti saya				
49	Saya memiliki teman yang mau meminjamkan saya uang ketika saya butuh				
50	Teman saya memuji saya ketika saya melakukan sesuatu dengan baik				

OUTPUT HASIL UJI DESKRITIF

1. Deskriptif Data Demografi subjek penelitian

Descriptive Statistics

	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Jumlah saudara	Saat ini tinggal bersama	Pendidikan terakhir Ayah	Pekerjaan Ayah	Pendidikan terakhir Ibu	Pekerjaan Ibu
Valid	220	220	220	220	220	220	220	220	220
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Note. Not all values are available for *Nominal Text* variables

Frequencies for Usia

Usia	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
14 tahun	3	1.364	1.364	1.364
15 tahun	55	25.000	25.000	26.364
16 tahun	86	39.091	39.091	65.455
17 tahun	58	26.364	26.364	91.818
18 tahun	17	7.727	7.727	99.545
19 tahun	1	0.455	0.455	100.000
Missing	0	0.000		
Total	220	100.000		

Frequencies for Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
Laki-laki	42	19.091	19.091	19.091
Perempuan	178	80.909	80.909	100.000
Missing	0	0.000		
Total	220	100.000		

Frequencies for Kelas

Kelas	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
X MIPA 1	18	8.182	8.182	8.182
X MIPA 2	18	8.182	8.182	16.364
X MIPA 3	14	6.364	6.364	22.727
X MIPA 4	23	10.455	10.455	33.182
X MIPA 5	11	5.000	5.000	38.182
X MIPA 6	10	4.545	4.545	42.727
XI MIPA 1	19	8.636	8.636	51.364
XI MIPA 2	21	9.545	9.545	60.909
XI MIPA 3	17	7.727	7.727	68.636
XI MIPA 4	7	3.182	3.182	71.818
XI MIPA 5	10	4.545	4.545	76.364
XI MIPA 6	11	5.000	5.000	81.364
XII MIPA 1	6	2.727	2.727	84.091
XII MIPA 2	3	1.364	1.364	85.455
XII MIPA 3	7	3.182	3.182	88.636
XII MIPA 4	13	5.909	5.909	94.545
XII MIPA 5	7	3.182	3.182	97.727
XII MIPA 6	5	2.273	2.273	100.000
Missing	0	0.000		
Total	220	100.000		

Frequencies for Jumlah saudara

Jumlah saudara	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
Anak ke 1 dari 2 bersaudara	57	25.909	25.909	25.909
Anak ke 1 dari 3 bersaudara	14	6.364	6.364	32.273
Anak ke 1 dari 4 bersaudara	3	1.364	1.364	33.636
Anak ke 1 dari 5 bersaudara	2	0.909	0.909	34.545
Anak ke 2 dari 2 bersaudara	65	29.545	29.545	64.091
Anak ke 2 dari 3 bersaudara	19	8.636	8.636	72.727
Anak ke 2 dari 4 bersaudara	12	5.455	5.455	78.182
Anak ke 2 dari 5 bersaudara	1	0.455	0.455	78.636
Anak ke 3 dari 2 bersaudara	1	0.455	0.455	79.091
Anak ke 3 dari 3 bersaudara	38	17.273	17.273	96.364
Anak ke 3 dari 4 bersaudara	2	0.909	0.909	97.273
Anak ke 3 dari 5 bersaudara	1	0.455	0.455	97.727
Anak ke 4 dari 4 bersaudara	4	1.818	1.818	99.545
Anak ke 4 dari 6 bersaudara	1	0.455	0.455	100.000
Missing	0	0.000		
Total	220	100.000		

Frequencies for Saat ini tinggal bersama

Saat ini tinggal bersama	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
Kakek/Nenek	5	2.273	2.273	2.273
Orang Tua	212	96.364	96.364	98.636
Saudara Kandung	1	0.455	0.455	99.091
Tante/Budhe/Sepupu/Kerabat lain	2	0.909	0.909	100.000
Missing	0	0.000		
Total	220	100.000		

Frequencies for Pendidikan terakhir Ayah

Pendidikan terakhir Ayah	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
-	1	0.455	0.455	0.455
D1	1	0.455	0.455	0.909
D3	5	2.273	2.273	3.182
Kuliah	1	0.455	0.455	3.636
MA	1	0.455	0.455	4.091
S1	28	12.727	12.727	16.818
S2	6	2.727	2.727	19.545
S3	1	0.455	0.455	20.000
SD	33	15.000	15.000	35.000
SMA	85	38.636	38.636	73.636
SMK	13	5.909	5.909	79.545
SMP	37	16.818	16.818	96.364
STM	3	1.364	1.364	97.727
Tidak Sekolah	3	1.364	1.364	99.091
Tidak Tamat Sekolah	1	0.455	0.455	99.545
Tidak tahu	1	0.455	0.455	100.000
Missing	0	0.000		
Total	220	100.000		

Frequencies for Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
-	6	2.727	2.727	2.727
Buruh	24	10.909	10.909	13.636
Guru	1	0.455	0.455	14.091
Lainnya	9	4.091	4.091	18.182
Nelayan	1	0.455	0.455	18.636
PNS	24	10.909	10.909	29.545
Pensiunan	5	2.273	2.273	31.818
Pensiunan PT Pos Indonesia	1	0.455	0.455	32.273
Petani	18	8.182	8.182	40.455
Polisi	3	1.364	1.364	41.818
Sudah Meninggal	4	1.818	1.818	43.636
Swasta	57	25.909	25.909	69.545
TNI	2	0.909	0.909	70.455
Wiraswasta	64	29.091	29.091	99.545
Wirausaha	1	0.455	0.455	100.000
Missing	0	0.000		
Total	220	100.000		

Frequencies for Pendidikan terakhir Ibu

Pendidikan terakhir Ibu	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
D1	1	0.455	0.455	0.455
D3	13	5.909	5.909	6.364
Kuliah	2	0.909	0.909	7.273
MTS	1	0.455	0.455	7.727
S1	15	6.818	6.818	14.545
SD	46	20.909	20.909	35.455
SLTP	1	0.455	0.455	35.909
SMA	72	32.727	32.727	68.636
SMK	11	5.000	5.000	73.636
SMP	52	23.636	23.636	97.273
Tidak sekolah	5	2.273	2.273	99.545
Tidak tamat sekolah	1	0.455	0.455	100.000
Missing	0	0.000		
Total	220	100.000		

Frequencies for Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
Buruh	8	3.636	3.636	3.636
Guru	4	1.818	1.818	5.455
Ibu Rumah Tangga	123	55.909	55.909	61.364
Ibu Rumah tangga	1	0.455	0.455	61.818
Karyawan	1	0.455	0.455	62.273
PNS	11	5.000	5.000	67.273
Pedagang	1	0.455	0.455	67.727
Petani	4	1.818	1.818	69.545
Sudah Meninggal	2	0.909	0.909	70.455
Swasta	23	10.455	10.455	80.909
TKW	2	0.909	0.909	81.818
Wiraswasta	40	18.182	18.182	100.000
Missing	0	0.000		

Frequencies for Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative Percent
Total	220	100.000	

2. Deskriptif Variabel Penelitian**Descriptive Statistics**

	SROL	Dukungan Orang Tua	Dukungan Kerabat	Dukungan Orang Dewasa	Dukungan Saudara Kandung	Dukungan Teman Sebaya
Valid	220	220	220	220	220	220
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	88.555	24.855	17.527	14.523	21.236	21.645
Median	88.500	26.000	18.000	14.000	23.000	22.000
Std. Deviation	13.460	5.138	7.906	8.093	7.861	5.841
Skewness	-0.102	-1.137	-0.134	0.088	-1.070	-0.534
Std. Error of Skewness	0.164	0.164	0.164	0.164	0.164	0.164
Kurtosis	-0.095	0.594	-0.794	-0.567	0.551	-0.127
Std. Error of Kurtosis	0.327	0.327	0.327	0.327	0.327	0.327
Shapiro-Wilk	0.995	0.867	0.968	0.971	0.889	0.958
P-value of Shapiro-Wilk	0.758	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001
Minimum	49.000	9.000	0.000	0.000	0.000	2.000
Maximum	121.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000

OUTPUT HASIL UJI KORELASI BIVARIAT

1. Korelasi Data Demografi dan Variabel Penelitian

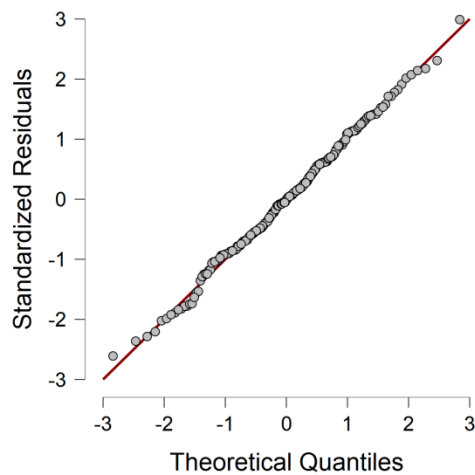
	USA	JK	KELAS	Jumlah_saudara	tinggal_dengan	PDI_Ayah	pekerjaan_ayah	PDI_Ibu	pekerjaan_ibu	SROL	Dukungan_orangtua	Dukungan_saudaraku	Dukungan_saudaraku	Dukungan_saudaraku	Dukungan_saudaraku
USA	1														
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
JK		1													
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
KELAS			1												
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
Jumlah_saudara				1											
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
tinggal_dengan					1										
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
PDI_Ayah						1									
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
pekerjaan_ayah							1								
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
PDI_Ibu								1							
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
pekerjaan_ibu									1						
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
SROL										1					
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
Dukungan_orangtua											1				
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
Dukungan_saudaraku												1			
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
Dukungan_saudaraku													1		
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220
Dukungan_temansejara														1	
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)															
N	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220

*** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 ** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

OUTPUT HASIL UJI ASUMSI

1. Normalitas dan Linieritas

Q-Q Plot Standardized Residuals



2. Multikolinearitas

Coefficients

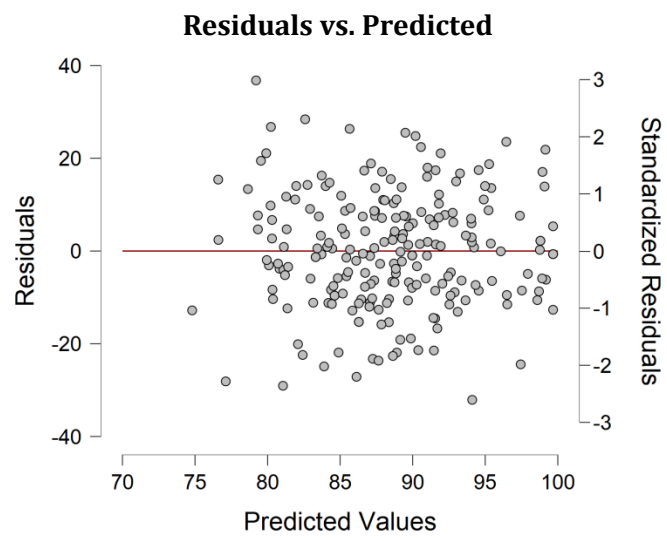
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	88.555	0.907		97.586	< .001		
H ₁	(Intercept)	71.100	4.726		15.044	< .001		
	Dukungan Orang Tua	0.237	0.207	0.090	1.142	0.255	0.625	1.600
	Dukungan Kerabat	0.029	0.141	0.017	0.202	0.840	0.568	1.760
	Dukungan Orang Dewasa	0.527	0.121	0.317	4.348	< .001	0.734	1.362
	Dukungan Saudara Kandung	0.116	0.124	0.067	0.934	0.351	0.747	1.338
	Dukungan Teman Sebaya	0.045	0.165	0.019	0.269	0.788	0.759	1.317

3. Autokorelasi

Model Summary - SROL

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p	Durbin-Watson		
										Autocorrelation	Statistic	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	13.460	0.000		0	219		0.026	1.947	0.692
H ₁	0.405	0.164	0.145	12.447	0.164	8.416	5	214	< .001	0.064	1.870	0.331

4. Heteroskedasitas



PERBEDAAN TINGKAT SROL

1. Berdasarkan Kelas

Descriptives - SROL			
Kelas	Mean	SD	N
X	86.617	12.543	94
XI	90.776	13.589	85
XII	88.390	14.797	41

ANOVA - SROL

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Kelas	773.624	2	386.812	2.158	0.118
Residuals	38900.722	217	179.266		

Note. Type III Sum of Squares

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Descriptives

Group	N	Mean	SD	SE
SROL Laki-laki	42	87.071	11.430	1.764
Perempuan	178	88.904	13.901	1.042

Independent Samples T-Test

	t	df	p
SROL	-0.793	218	0.429 ^a

Note. Student's t-test.

^a Levene's test is significant ($p < .05$), suggesting a violation of the equal variance assumption

OUTPUT HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary - SROL

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F	Change df1	df2	p	Durbin-Watson		
										Autocorrelation	Statistic	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	13.460	0.000		0	219		0.026	1.947	0.692
H ₁	0.405	0.164	0.145	12.447	0.164	8.416	5	214	< .001	0.064	1.870	0.331

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	6519.488	5	1303.898	8.416	< .001
	Residual	33154.857	214	154.929		
	Total	39674.345	219			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	88.555	0.907		97.586	< .001		
H ₁	(Intercept)	71.100	4.726		15.044	< .001		
	Dukungan Orang Tua	0.237	0.207	0.090	1.142	0.255	0.625	1.600
	Dukungan Kerabat	0.029	0.141	0.017	0.202	0.840	0.568	1.760
	Dukungan Orang Dewasa	0.527	0.121	0.317	4.348	< .001	0.734	1.362
	Dukungan Saudara Kandung	0.116	0.124	0.067	0.934	0.351	0.747	1.338
	Dukungan Teman Sebaya	0.045	0.165	0.019	0.269	0.788	0.759	1.317